

21 Halaman  
Terbit Setiap Senin

29 Agustus 2022  
No. 35 TAHUN LVIII



**PERTAMINA** 

# energia

weekly

## BUAH KONSISTENSI DI ERA TRANSISI ENERGI

Pertamina terus membuktikan komitmennya dalam mengimplementasikan akselerasi transisi energi dalam kegiatan operasinya dengan berbagai cara. Salah satunya melalui pemanfaatan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) yang dipasang di fasilitas operasi PT Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java (PHE ONWJ). Bahkan upaya ini mendapatkan dua Rekor Museum Republik Indonesia (MURI).

Berita Terkait di Halaman 2



### Quotes of The Week

*What does it take to be a champion?  
Desire, dedication, determination,  
concentration and the will to win.*

**Patty Berg**

9

**TERIMA KARGO PERDANA,  
TERMINAL TANJUNG UBAN  
SIAP JADI TRADING HUB DI ASIA  
TENGGERA**

14

**KOMITMEN DORONG UMKM NAIK  
KELAS, PERTAMINA KEMBALI  
GULIRKAN PROGRAM UMK ACADEMY  
DAN PERTAPRENEUR AGGREGATOR**

UTAMA

# Komitmen Akselerasi Penerapan EBT, PHE ONWJ Raih Dua Rekor MURI



**JAKARTA** - Keteguhan tekad Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java (PHE ONWJ) yang termasuk dalam Zona 5 Regional Jawa Subholding Upstream dalam menerapkan Energi Baru Terbarukan (EBT) berhasil pecahkan rekor dari Museum Rekor Indonesia (MURI), pada Kamis (11/8/2022). Tak tanggung-tanggung, sebanyak 2 piagam penghargaan berhasil dikantongi, antara lain rekor Anjungan Lepas Pantai Pertama yang Seluruhnya Beroperasi Menggunakan Energi Surya dan rekor Fasilitas Produksi Migas dan Pemasangan Panel Energi Surya Terbanyak.

Rekor pertama, di platform AVSA, sebanyak 20 unit solar panel diberdayakan untuk memenuhi seluruh kebutuhan sumber listrik di anjungan ini, dengan total daya yang dihasilkan sebesar 8,2 kWp. Saat ini Anjungan AVSA 100 persen memanfaatkan energi dari panas matahari dan beroperasi tanpa menggunakan energi fosil. Atas konsistensi ini, PHE ONWJ didaulat sebagai Anjungan Lepas Pantai Pertama yang Seluruhnya Beroperasi Menggunakan Energi Surya.

Sedangkan rekor kedua diperoleh PHE ONWJ melalui implementasi Program EBT dengan memanfaatkan 864 unit solar panel yang terpasang di fasilitas produksi migas di Blok ONWJ di Lepas Pantai Utara Provinsi Jawa

Barat dan DKI Jakarta. Adapun rinciannya, 844 unit solar panel dipasang di fasilitas produksi *off-shore* dan 20 unit solar panel di daratan, yang telah dipasang sejak tahun 1971 hingga sekarang. Atas keberhasilan ini PHE ONWJ mendapatkan penghargaan MURI atas rekor Fasilitas Produksi Migas dan Pemasangan Panel Energi Surya Terbanyak.

Achmad Agus Miftakhurrohman selaku General Manager PHE ONWJ menyampaikan bahwa pencapaian ini salah satu bentuk komitmen PHE ONWJ dalam mendukung program pemerintah terkait penerapan Energi Baru Terbarukan (EBT). "Semoga upaya ini terus dapat ditingkatkan di masa mendatang," harapnya.

Sementara itu Direktur PHE ONWJ, Wisnu Hindadari, memberikan apresiasi atas capaian ini. Dia berharap hal ini dapat menambah motivasi Perwira Pertamina dalam menjalankan amanah dari pemerintah, termasuk memenuhi target produksi migas.

"Berkat kerja tim yang solid, PHE ONWJ mampu mencatatkan kinerja baik bahkan melebihi dari target. Selama periode Januari hingga Juli 2022, realisasi produksi minyak PHE ONWJ mencapai 27.591 *Barrel Oil Per Day* (BOPD) atau sebesar 116%, dan produksi gas bumi berkisar

di angka 78,1 *Million Standart Cubic Feet per Day* (MMSCFD) atau mencapai 105%. Kami berkomitmen memberikan kontribusi terbaik untuk mendukung terwujudnya ketahanan energi sekaligus transisi energi dengan mengutamakan sumber energi terbarukan dan teknologi rendah karbon," katanya.

Seperti diketahui, sejak 2011, Kementerian Keuangan (Kemenkeu) dan Kementerian Energi Sumber Daya Mineral (ESDM) berkolaborasi dalam membangun infrastruktur EBT sebagai bagian dari upaya pemerintah dalam melakukan transisi energi di Indonesia. Salah satu program yang sudah dilakukan antara lain penyediaan lampu tenaga surya hemat energi.

Indonesia menargetkan pencapaian bauran Energi Baru Terbarukan (EBT) sebesar 23 persen di tahun 2025. Hal tersebut disampaikan Direktur Perumusan Kebijakan Kekayaan Negara Kementerian Keuangan, Encep Sudarwan melalui laman Kemenkeu, Juli lalu. Menurutnya, dengan transisi energi ini, diharapkan dapat mengurangi penggunaan sumber energi dari fosil dan lebih banyak menggunakan EBT. Kebijakan transisi energi ini menjadi fokus global sebagai solusi atas isu perubahan iklim melalui pemanfaatan energi bersih secara meluas. ●SHU-PHE ONWJ



## SOROT

# Pertamina Hulu Indonesia Optimistis Kejar Target 2022

JAKARTA - PT Pertamina Hulu Indonesia (PHI) sebagai Regional Kalimantan *Subholding Upstream* optimistis dalam mencapai target 2022 pada acara Bincang Asik Soal Migas Bareng PHI (BASO IGA PHI 2.0), Kamis 18 Agustus 2022.

Dalam acara yang digelar secara daring dan diikuti hampir 100 orang jurnalis ini, dipaparkan pencapaian kinerja Perusahaan pada triwulan kedua 2022 serta strategi dalam mencapai target bisnis yang telah ditetapkan.

Direktur Utama Pertamina Hulu Indonesia, Chalid Said Salim, yang hadir sekaligus membuka secara resmi acara ini menyampaikan apresiasi kepada para jurnalis yang hadir dan keinginan Perusahaan untuk terus berkolaborasi dengan media dalam menyampaikan informasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai Perusahaan dan industri hulu migas. Menurut Chalid, kolaborasi ini akan dapat membangun dukungan pemangku kepentingan untuk memenuhi kebutuhan energi nasional serta tercapainya visi Perusahaan, yaitu Menjadi Perusahaan Minyak dan Gas Bumi Kelas Dunia.

Chalid pun menyampaikan tantangan pengelolaan industri hulu migas di Kalimantan. Salah satunya, lapangan-lapangan migas *mature* yang rata-rata telah beroperasi lebih dari 50 tahun. Hal tersebut memiliki konsekuensi pada penurunan laju produksi alamiah yang tinggi, masalah air dan pasir, integritas/keandalan fasilitas produksi, kondisi keekonomian aset, dan biaya operasi & produksi yang tinggi.

"Kami berharap melalui pertemuan ini akan terjadi kerja sama dan kolaborasi yang lebih berkualitas antara PHI dan rekan-rekan media di Kalimantan untuk memastikan semua pihak dapat menjalankan kegiatan bisnis secara kontinyu dan berkelanjutan," pungkasnya.

Manager Communication, Relations & CID PHI, Dony Indrawan menyampaikan pemaparan tentang profil dan kinerja Perusahaan, termasuk langkah-langkah strategis untuk memastikan



Direktur Utama Pertamina Hulu Indonesia, Chalid Said Salim, memberikan sambutan dalam acara Bincang Asik Soal Migas Bareng PHI (BASO IGA PHI 2.0), Kamis, 18 Agustus 2022.

keekonomian aset, sehingga dapat terus memberikan manfaat dan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

"Tantangan operasi dan bisnis disikapi positif oleh Perusahaan dengan mengembangkan beberapa program strategis, yaitu eksplorasi yang agresif, optimasi *baseline* dan *development*, sinergi *borderless operation*, optimasi biaya, optimasi portfolio komersial, dan menjaga kehandalan fasilitas produksi," jelas Dony.

Menurutnya, capaian produksi gas PHI sebagai Regional Kalimantan pada triwulan kedua ini berada di atas target, yakni sebesar 639,09 juta standar kaki kubik gas per hari. Sementara untuk produksi minyak PHI mencapai kisaran 57.180 barel minyak per hari.

Dalam strategi pengelolaan lapangan-lapangan *mature* di regional Kalimantan, Dony menambahkan bahwa Perusahaan menjalankan beragam proyek strategis, antara lain proyek *Improved Oil Recovery (IOR)* dan *Enhanced Oil*

*Recovery (EOR)* di Zona 8, Zona 9 dan Zona 10. Proyek ini dilaksanakan melalui berbagai upaya seperti optimasi dan stimulasi, hingga *water flood* seperti yang dijalankan di Lapangan Handil Zona 8, dan Tanjung untuk Zona 9. Kinerja di triwulan I untuk proyek IOR dan EOR berjalan baik dengan realisasi sebesar 2,60 MBOEPD.

Dalam aspek keselamatan, Dony menjelaskan komitmen dan keyakinan Perusahaan untuk menempatkan keselamatan menjadi prioritas utama dalam setiap kegiatan operasi dan bisnis Perusahaan.

"Pada tanggal 31 Juli 2022, Regional Kalimantan berhasil mencapai 100 juta jam kerja aman tanpa insiden terhitung sejak November 2020 yang mencakup kegiatan operasi perusahaan di Kantor Pusat PHI, Zona 8, Zona 9, Zona 10, Eksplorasi, dan JOB Simenggaris. Kami ingin memastikan bahwa setiap pekerja dan mitra kerja akan datang bekerja dan pulang kepada keluarganya dengan selamat," pungkasnya. ●SHU-PHI



# MANAGEMENT INSIGHT

# BIDIK PENGEMBANGAN GREEN HYDROGEN DENGAN ENERGI NUKLIR

## Pengantar Redaksi:

Untuk mencapai *Net Zero Emission* berbagai upaya dikembangkan Pertamina. Salah satunya dengan mengembangkan *green hydrogen* dengan memanfaatkan energi nuklir. Mengapa Pertamina tertarik dengan energi nuklir? Berikut penjelasan **Vice President Downstream Research and Technology Innovation Pertamina, Andianto Hidayat**.

**Apa latar belakang dan tujuan Pertamina melakukan pengembangan atau riset tentang energi nuklir? dan seperti apa perkembangannya hingga saat ini?** Pertama, yang harus kita pahami bahwa Pertamina saat ini telah bertransformasi menjadi perusahaan energi. Energi ini kan luas, ada energi yang menggunakan fosil dan energi baru terbarukan, sehingga kita harus melihat bahwa energi baru terbarukan itu sudah menjadi bagian dari portfolio Pertamina.

Kedua, ada inisiatif global untuk mengurangi emisi karbon, mulai dari Kyoto Protocol, Paris Agreement, COP26, dan Presidensi G20 Indonesia yang salah satu agendanya yakni transisi energi. Untuk itu, kami mulai memikirkan energi yang benar-benar nol emisi, karena kita tahu bahwa hingga saat ini energi primer skala ekonomis, termasuk listrik, masih dibangkitkan oleh energi fosil, baik itu batubara, minyak bumi, bahkan gas yang memiliki nilai karbonnya hanya satu atau rendah karbon pun masih energi fosil juga.

Ketiga, energi terbarukan ataupun *renewable* yang bebas karbon itu saat ini masih *intermittent*, jadi ada saatnya jika sumbernya bagus maka bisa menghasilkan energi yang besar, namun berlaku sebaliknya. Sebagai contoh matahari, angin, air masih sifatnya *intermittent*. Semua energi terbarukan itu tantangannya adalah tidak bisa sustain dan kontinyu, untuk mengisi kekurangannya kembali lagi menggunakan energi fosil.

Untuk itu, kami mulai mencari selain fosil yang bisa menjadi *baseload*, tidak menghasilkan karbon, dan kapasitas bisa besar, ini bisa dijawab oleh nuklir.

Jadi menurut saya jika kita membicarakan energi yang *sustain*, bebas emisi karbon, mau tidak mau kita harus melihat nuklir itu adalah sebuah potensi, banyak negara di dunia juga sudah memakai nuklir sebagai sumber energi.

**Dalam menjalankan riset tersebut, siapa saja pihak yang terlibat? Dan seperti apa peran dari masing-masing pihak?** Tentu dalam menjalankan ini Pertamina tidaklah sendiri, karena Pertamina tidak memiliki keahlian itu maka kami bekerja sama dengan beberapa pihak, seperti PT Industri Nuklir Indonesia (INUKI) yang merupakan perseroan BUMN yang bergerak dalam industri berbasis teknologi nuklir. Selanjutnya, Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN), dan tentunya Perguruan Tinggi.

Tak hanya itu, kami pernah berinteraksi dengan ThorCon International yang merupakan perusahaan nuklir yang berbasis di Amerika Serikat. Waktu itu kami membahas Thorium sebagai potensi bahan bakar nuklir yang tidak memiliki radioaktif. Yang terbaru, kami melibatkan Universitas Pertamina sebagai



**Andianto Hidayat**

Vice President Downstream  
Research and Technology  
Innovation Pertamina

Ke halaman 5 >

## MANAGEMENT INSIGHT: BIDIK PENGEMBANGAN GREEN HYDROGEN DENGAN ENERGI NUKLIR

< dari halaman 4

akademisi untuk menjalankan riset yang terkait pengembangan nuklir ini sendiri. Serta beberapa perusahaan lainnya yang berasal dari Jepang dan Cina.

Tentu secara riset kami sudah banyak terlibat dengan perusahaan-perusahaan yang memang ahlinya dalam mengembangkan energi nuklir.

**Apa saja tantangan dalam menjalankan riset tersebut?** Bicara soal nuklir ini tantangannya adalah kebijakan politik atau *political will* dari pemerintah atau para pengambil kebijakan, meskipun sudah ada kebijakan itu tapi masih turun naik, lalu pemilihan lokasi juga menjadi salah satunya karena harus berada di lokasi yang tidak rentan gempa bumi.

Tantangan selanjutnya, yakni pandangan masyarakat terhadap nuklir itu kurang luas. Masyarakat hanya memandang itu sebagai hal yang berbahaya karena informasinya juga tidak sampai, padahal jika dilihat kejadian kebocoran nuklir itu selama ini baru dua yang masuk kategori INES Level 7, Fukushima tahun 2011 dan Chernobyl tahun 1986, dan itu pun dengan jarak waktu yang sangat lama. Artinya teknologi terhadap nuklir ini terus dikembangkan untuk menjaga faktor keamanannya.

Selain itu, masyarakat tidak melihat bahwa karbon yang dihasilkan dari energi fosil itu ternyata juga berbahaya, seperti pemanasan global dan perusakan ozon, menyebabkan perubahan iklim yang saat ini menjadi pembunuh senyap yang tanpa kita sadari.

Sekarang kembali lagi pilihannya, apakah kita harus terus mempertahankan energi karbon yang sudah jelas merusak bumi atau menggunakan energi nuklir yang memang nol karbon dan teknologinya terus berkembang untuk meminimalisir potensi dampak negatifnya.

Tambahan lagi, ahli-ahli nuklir Indonesia itu malah banyak dipakai di negara-negara lain dan sudah diakui keahliannya, hanya saja pengembangan energi nuklir di Indonesia itu tidak pernah diberi kesempatan, jadi kebijakan pemerintah inilah yang sangat menentukan.

**Jika nantinya sudah berhasil dikembangkan, apa langkah selanjutnya? Apakah bisa dikomersialisasikan?** Ini yang harus saya tegaskan. Pertama, Pertamina nantinya bukan atau tidak menggunakan energi nuklir sebagai pembangkit listrik, karena itu adalah domain dari Perusahaan Listrik Negara.

Kedua, Pertamina akan memanfaatkan energi panas dari reaktor nuklir untuk memecah

H<sub>2</sub>O menjadi *green hydrogen* yang nantinya akan digunakan sebagai pembangkit energi dengan *fuel cell* ataupun menjadi bahan bakar. Karena salah satu misi Pertamina ke depan yakni menjadi pemain *hydrogen* ini peluang bisnis yang sangat baik bagi perusahaan, terlebih lagi Pertamina sudah menjalankan teknologi *hydrogen* itu sendiri, seperti sudah biasa menghasilkan *Grey Hydrogen*, dan sekarang sedang mengkaji ke arah *Blue Hydrogen*, dan *Green Hydrogen*.

Ketiga, Pertamina di sini sebagai enabler atau penyambung benang merah agar apa yang kita butuhkan yakni panas dari reaktor nuklir ini bisa terwujud untuk membuka peluang bisnis Pertamina. Perlu diketahui bahwa energi nuklir ini tidak hanya memanfaatkan nuklir sebagai tenaga listrik, namun panasnya juga bisa dimanfaatkan untuk kepentingan lainnya, akan sangat disayangkan jika energi nuklir hanya dimanfaatkan sebagai tenaga listrik.

Apakah bisa dikomersialisasikan? Tentu sangat bisa.

**Selain menghasilkan energi bersih, manfaat apa saja yang nantinya bisa dirasakan oleh masyarakat?** Terkait dengan *net zero emission* ini sangat bermanfaat bagi masyarakat. Nuklir itu tidak mempunyai emisi Gas Rumah Kaca sama sekali dan seperti yang sudah saya jelaskan sebelumnya bahwa energi ini bisa menjadi pembangkit *baseload*. Artinya, menggunakan energi nuklir kita dapat mewujudkan kemandirian energi atau bahkan mencapai kedaulatan energi di Indonesia.

**Apa harapan Anda ke depan melalui pengembangan energi nuklir di Pertamina?** Harapan saya adalah Pertamina harus memiliki posisi terdepan dalam perkembangan energi nuklir di Indonesia, bahkan menjadi pionier dalam pemanfaatan energi nuklir karena potensinya masih banyak hingga ke Kesehatan dan Pertanian, termasuk pengembangan *hydrogen*, sehingga Pertamina bisa menjadi provider *hydrogen* yang diperhitungkan. *Hydrogen* sendiri merupakan *energy carrier* yang bersih karena emisinya berupa uap air, yang bermanfaat bagi kehidupan. Atau apabila dipecah dengan energi nuklir kembali menjadi *Hydrogen* dan Oksigen, begitu seterusnya.

Terakhir, melalui energi nuklir, Pertamina akan bisa mewujudkan *net zero emission* sesuai dengan visinya menjadi perusahaan energi kelas dunia. •

## Editorial

# Pengakuan Stakeholder

Sejalan dengan kebijakan Pemerintah yang menargetkan penurunan emisi sebesar 29% pada 2030, Pertamina sebagai BUMN juga berkomitmen untuk mewujudkannya melalui pengurangan pengurangan Karbon Dioksida (CO<sub>2</sub>). Pertamina memiliki beberapa program yang merupakan Program *Environmental, Social, & Governance* (ESG) yang sebagian besar arahnya adalah dekarbonisasi.

Salah satu program dekarbonisasi tersebut adalah pemasangan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) di beberapa lokasi operasi Pertamina Group dengan total potensi kapasitas terpasang sebesar 500 MW. PLTS tersebut dipasang di fasilitas inti operasi seperti wilayah kerja hulu migas, kilang minyak, terminal BBM, dan SPBU. Selain itu juga di fasilitas pendukung seperti perkantoran, perumahan dan aset lainnya yang tersebar dalam ekosistem bisnis hulu sampai ke hilir.

Selain lebih ramah lingkungan, penggunaan PLTS di Pertamina Group juga terkait erat dengan efisiensi yang didapatkan, yaitu lebih menghemat pengeluaran biaya listrik. Tak tanggung-tanggung, dampak positif lainnya yang dihasilkan adalah penggunaan PLTS 500 MW akan berpotensi mengurangi emisi karbon sebesar 630 ribu ton CO<sub>2</sub> per tahun.

Itu pula yang mendasari PHE ONWJ, salah satu anak usaha *Subholding Upstream* Pertamina memanfaatkan energi surya di wilayah kerjanya. Contohnya di Anjungan AVSA, PHE ONWJ sudah 100 persen memanfaatkan energi dari panas matahari dan beroperasi tanpa menggunakan energi fosil. Ini adalah anjungan lepas pantai pertama yang seluruhnya beroperasi menggunakan energi surya.

Tidak hanya itu, PHE ONWJ memanfaatkan 864 unit solar panel yang terpasang di fasilitas produksi migas di Blok ONWJ di Lepas Pantai Utara Provinsi Jawa Barat dan DKI Jakarta. Adapun rinciannya, 844 unit solar panel dipasang di fasilitas produksi *off-shore* dan 20 unit solar panel di daratan, yang telah dipasang sejak tahun 1971 hingga sekarang.

Wajarlah jika kemudian PHE ONWJ meraih dua rekor MURI, yaitu rekor Anjungan Lepas Pantai Pertama yang Seluruhnya Beroperasi Menggunakan Energi Surya dan rekor Fasilitas Produksi Migas dan Pemasangan Panel Energi Surya Terbanyak.

Pengakuan salah satu *stakeholder* ini menjadi salah satu bukti konsistensi Pertamina Group menjalankan operasionalnya dengan mengedepankan penerapan aspek ESG sebagai wujud nyata bisnis berkelanjutan.

Perolehan rekor ini juga menjadi cambuk bagi Pertamina Group lainnya untuk makin agresif melaksanakan akselerasi transisi energi demi mengurangi emisi karbon sesuai acuan yang ditetapkan Pemerintah. •

**SOROT**

# Tren Subsidi Meningkatkan, 80% Penyaluran Peralite Dinikmati Masyarakat Mampu

**JAKARTA** - Subsidi energi khususnya Bahan Bakar Minyak (BBM) dinilai belum sepenuhnya berjalan tepat sasaran. Tercatat, BBM bersubsidi lebih banyak dikonsumsi oleh masyarakat tergolong mampu dan kaya.

Berdasarkan data dari Kementerian Keuangan, terjadi tren kenaikan subsidi dan kompensasi selama 2022. Secara total, Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Subsidi dan Kompensasi BBM dan LPG naik dari Rp96 triliun menjadi Rp402 triliun pada APBN 2022 revisi.

Hal ini didorong beberapa faktor, di antaranya lonjakan Indonesia *Crude Price* (ICP) pada revisi APBN sebesar 59% dari US\$63 menjadi US\$100, bahkan diproyeksikan akan naik lagi menjadi US\$105 hingga akhir 2022. Selain itu, ada faktor volume penyaluran Jenis BBM Khusus Penugasan (JBKP) yakni Peralite dan Solar yang sudah melebihi kuota

proporsional Juli 2022 yakni sebesar 1,29 juta KL untuk Bio Solar dan 3,53 juta KL untuk Peralite.

Secara khusus terkait Peralite, banyak pihak menilai penyalurannya belum tepat sasaran. Bahkan, berdasarkan data dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) per Maret 2021, sebanyak 80% Peralite dikonsumsi oleh masyarakat mampu. Berarti masyarakat miskin hanya mendapatkan porsi konsumsi 20% saja.

Kondisi ini dinilai kurang efektif dalam upaya menurunkan kemiskinan serta ketimpangan sehingga penyaluran Peralite ini harus diarahkan menjadi lebih tepat sasaran.

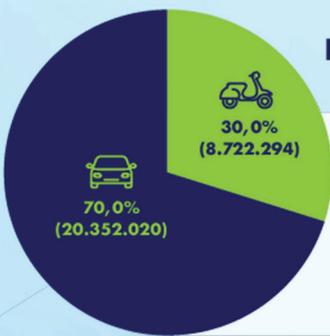
Selain itu, dengan banyaknya penikmat subsidi dari golongan mampu dan kaya, maka berpotensi menimbulkan pemborosan karena dana subsidi seharusnya dapat dipergunakan untuk sektor lain yang lebih membutuhkan,

seperti pendidikan dan kesehatan.

Seperti diketahui, berdasarkan data dari Digitalisasi SPBU Pertamina, Korlantas Polri, dan Bank Data YCP Solidiance, tercatat secara segmentasi jenis kendaraan, konsumsi Peralite pun didominasi oleh roda empat sebanyak 70% yang hampir semuanya merupakan kendaraan pribadi. Sedangkan sisanya yakni hanya 30% yang dikonsumsi oleh roda dua

Untuk itu, perlu adanya pengawasan menyeluruh agar penyaluran energi bersubsidi ini bisa tepat sasaran dan diterima oleh masyarakat yang berhak.

Pengawasan bersama adalah cara yang perlu dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya penyalahgunaan agar BBM subsidi ini disalurkan dengan tepat sasaran. Apresiasi untuk Polri yang aktif dalam pengawasan dan penindakan penyelewengan BBM subsidi. **•PTM**



## Perbandingan Jumlah Konsumsi Peralite Berdasarkan Jenis Pengguna

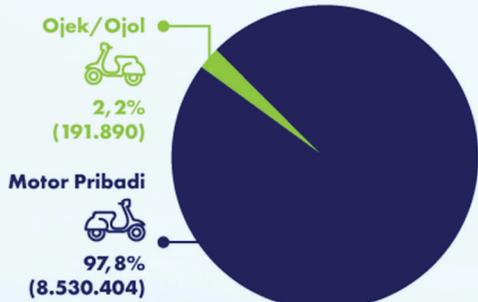
**Segmen Roda 4 memiliki porsi konsumsi Peralite lebih besar dibanding Roda 2 sebesar 70% (20,35 Juta KL/tahun)**

Keterangan:

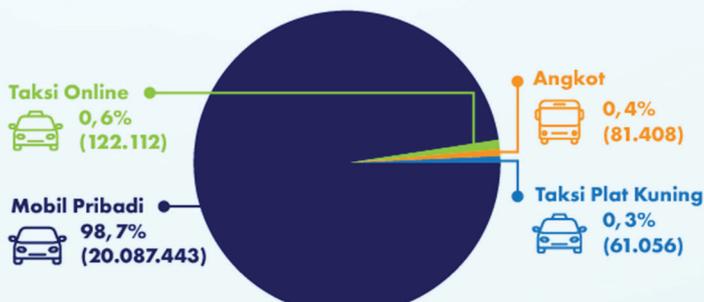
Rata-rata transaksi

- Roda 2 = 2,5 liter
- Roda 4 = 23,5 liter

### RODA DUA



### RODA EMPAT



Source : • Data Digitalisasi SPBU • Data Korlantas • Bank Data YCP Solidiance

## Porsi Konsumsi Peralite

(dari total alokasi kompensasi Peralite Rp93,5 triliun yang dianggarkan oleh APBN)



• Dari konsumen rumah tangga, kompensasi Peralite dinikmati oleh



Sumber : Diolah dari data Susenas Maret 2021



**SOROT**

# Pertamina Gandeng BRIN dan Universitas Pertamina dalam Riset Produksi *Low Carbon Hydrogen*

**JAKARTA** - Pertamina melakukan penandatanganan perjanjian kerja sama (PKS) terkait riset produksi *low carbon hydrogen* bersama BRIN dan Universitas Pertamina, di Gedung Research & Technology Innovation Pertamina, Pulogadung, Jakarta, Selasa (23/8/2022).

Menurut Senior Vice President Research & Technology Information Pertamina, Oki Muraza, sebagai BUMN, Pertamina berkomitmen untuk mendukung upaya pemerintah dalam mengurangi pemanasan global dengan mengurangi emisi gas rumah kaca yang salah satu penyebabnya adalah CO2 yang dihasilkan dari pembakaran energi fosil. Karena itu, Pertamina

melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak agar dapat memproduksi *low carbon hydrogen* serta berupaya mencari sumber-sumber energi baru terbarukan lainnya.

“Kali ini kami melakukan kerja sama dengan BRIN dan Universitas Pertamina yang memang sudah memiliki kapasitas pengalaman dalam desain, baik energi terbarukan, *energy efficiency* maupun produksi hidrogennya,” jelas Oki Muraza.

Ia menuturkan, kerja sama ini akan berlangsung selama 2 tahun ke depan dengan lingkup kerja sama sebagian besar adalah didesain. “Jadi kita akan mendesain reaktor, *system*



Sinergi Pertamina, BRIN, dan Universitas Pertamina

*utility*, hingga akhirnya kita akan mendapatkan *techno economic analysis* agar dapat diterapkan untuk mencapai tujuan kita, yaitu *sustainability* dan efek keekonomiannya,” tambahnya.

Oki menegaskan, Pertamina konsisten memenuhi kebutuhan

energi nasional. “Tidak hanya memastikan jaminan pasokan energi, kami juga terus berupaya memproduksi energi hijau dan memastikan *accessibility* dan *affordability* sehingga masyarakat dapat menjangkau energi hijau dengan mudah,” pungkasnya. •

## Perkuat Keandalan dan Efisiensi Pasokan Energi Timur Indonesia, CEO PIS Tinjau Progres Terminal LPG Tuban

**TUBAN** - PT Pertamina International Shipping (PIS) memastikan pembangunan terminal LPG Refrigerated Tuban, Jawa Timur, terus menunjukkan progres yang signifikan untuk menjamin keandalan suplai pasokan LPG bagi masyarakat, khususnya untuk wilayah Indonesia Bagian Timur.

Progres pembangunan terminal LPG yang akan menjadi bagian rantai distribusi energi nasional ini langsung dipantau oleh CEO PIS Erry Widiastono yang melakukan kunjungan *Management Walkthrough* (MWT) pada Jumat, 26 Agustus 2022.

Kunjungan MWT ini dihadiri bersama - sama dengan para mitra, yakni Direktur JGC Indonesia Suryadi Kresno, Direktur Operasi II PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Harum Akhmad Zudi, dan Direktur PT Peteka Karya Tirta (PKT) Hari Purnomo.

“Terminal LPG Refrigerated Tuban ini akan menjadi infrastruktur energi yang tepat, efisien, dan pastinya pengurangan di *operational cost* untuk mendukung keandalan pasokan LPG,” ujar Erry.

PIS sebagai *Sub Holding Integrated Marine Logistics*, memastikan keandalan operasional infrastruktur energi ini dan menyiapkan langkah-langkah strategis



CEO PIS Erry Widiastono melakukan *management walkthrough* bersama para mitra ke proyek pembangunan Terminal LPG Refrigerated Tuban, Jawa Timur.

lainnya untuk pengembangan bisnis ke depan. Terminal LPG Refrigerated Tuban yang saat ini dalam tahap pembangunan, merupakan upaya dalam menggantikan peran 2 VLGC yang saat ini digunakan untuk menjadi *hub supply* LPG ke wilayah Jawa Timur, Bali, NTB, Kalimantan, dan Sulawesi. Pembangunan meliputi sarana fasilitas 2 tangki *refrigerated* berkapasitas masing

masing 44.000 MT dan 2 tangki *pressurized* berkapasitas masing masing 2.500 MT.

Seperti diketahui, saat ini PIS mengelola 6 terminal strategis sebagai implementasi pengembangan sektor bisnis *logistics* dan *storage*, yaitu Integrated Terminal Tanjung Uban, Kotabaru, Bau-Bau, Pulau Sambu, Terminal LPG Tuban, dan Tanjung Sekong. • SHIML

FOTO: SHIML

## SOROT

# PIS Bersama SKK Migas Gelar Koordinasi Nasional Dukung Target *Lifting* Minyak Mentah Tercapai 100%

JAKARTA - PT Pertamina International Shipping (PIS) menggelar rapat koordinasi untuk *lifting crude oil* tahun 2022-2023. Koordinasi ini turut mengundang dan dihadiri oleh para pemangku kepentingan yang berperan penting dalam *lifting* minyak Indonesia yakni Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Migas (SKK Migas), PT Kilang Pertamina Internasional (KPI), dan juga perwakilan dari Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) antara lain Exxon Mobil Cepu, Petrochina, Medco Group, BP Tangguh, Connocophillips, Petronas, Husky CNOOC dan Anak Perusahaan Hulu PT Pertamina (Persero).

Rapat koordinasi yang diinisiasi oleh PT PIS ini bertujuan untuk menjaga *lifting* minyak nasional yang ditargetkan oleh APBN bisa mencapai 703 ribu barel per hari. "Kami ingin ada komunikasi dan koordinasi dengan para *stakeholders* dalam pelaksanaan *lifting* minyak ini. Sebab ini merupakan tugas dari seluruh instansi terkait yakni KKKS, SKK Migas, dan Pertamina untuk menjaga *lifting* minyak dengan sebaik mungkin, optimal, efisien dan bisa mencapai target 100 persen," ujar Direktur Operasi PIS Arief Kurnia Risdianto, Jumat 12 Agustus 2022.

Arief memaparkan selama ini PIS telah mengangkut seluruh *lifting* minyak nasional untuk diolah di kilang Pertamina.

Seluruh *lifting* minyak yang diangkut oleh PIS dipastikan tersalurkan dengan aman dan

terpercaya, karena kapal-kapal PIS telah memenuhi standar internasional bahkan dipercaya oleh perusahaan minyak global.

Tidak hanya itu, kapal-kapal PIS juga terbukti mampu melayani pasar-pasar internasional dan rute-rute global dengan mengibarkan bendera Indonesia dan dioperasikan oleh crew dari Indonesia.

"Sehingga apabila ada ekspor bagian KKKS tentunya bisa juga menggunakan kapal-kapal yang dikelola oleh PIS dari berbagai ukuran hingga yang terbesar yaitu kapal *Very Large Crude Carrier* (VLCC), kami mempunyai semua ukuran kapal dan bisa melayani pengangkutan tersebut. Dengan menggunakan kapal PIS yang berbendera Indonesia, akan banyak memberikan manfaat ke tumbuh kembangnya perekonomian dalam negeri (*multiplier effects*) serta meningkatkan kandungan TKDN dalam industri pelayaran nasional, mulai dari kesejahteraan crew warga negara Indonesia, industri pendukungnya seperti galangan domestik, perusahaan pelayaran nasional, sampai ke seluruh industri yang berada di sekitar juga akan mendapat manfaatnya," tambah Arief.

Senior Manager Perkapalan dan Transportasi SKK Migas Hendratmi Susilowati mengapresiasi koordinasi yang digagas oleh PIS untuk mendorong pencapaian target *lifting* minyak 100 persen. "Produksi dan *lifting* minyak adalah target utama

dari SKK Migas dan menjadi *main concern*, satu barel pun harus diupayakan untuk *lifting* apapun tantangannya. Selama ini, belum ada kendala *lifting* yang dijalankan oleh PIS. Tentunya kami juga mengapresiasi pertemuan hari ini yang merupakan wujud nyata dari *one tim, one goal, one million*," ujar Hendratmi.

VP Supply and Logistics PT Kilang Pertamina Internasional (KPI) Arif Yuniarto memaparkan, meskipun terdapat pandemi COVID-19 selama 2 tahun terakhir, baik PIS maupun KPI terus berusaha optimal dan mampu mengamankan target *lifting* minyak nasional. "Kami didukung penuh oleh armada kapal PIS sehingga target *lifting* tercapai dan tidak pernah kurang. Momen koordinasi ini juga penting, untuk mengetahui aspirasi dari para *stakeholders* dan juga tantangan ke depan dalam *lifting* minyak nasional," ujarnya.

Di acara ini juga terdapat penandatanganan komitmen optimalisasi *lifting* minyak nasional antara PIS, KPI, dan SKK Migas. Adapun komitmen yang disepakati antara lain; mendukung dan menyukseskan pencapaian target *lifting* minyak nasional di tahun 2022, meningkatkan pengawasan bersama untuk pengendalian *losses* pada proses transportasi dan *cargo handling* di seluruh terminal KKKS dan KPI, serta optimalisasi penggunaan kapal berbendera Indonesia dalam pelaksanaan *lifting* minyak ekspor KKKS. **SHIML**



## SOROT

# Terima Kargo Perdana, Terminal Tanjung Uban Siap Jadi *Trading Hub* di Asia Tenggara

**JAKARTA** - Integrated Terminal Tanjung Uban yang kini dikelola oleh PT Peteka Karya Tirta (PKT), yang merupakan anak usaha PT Pertamina International Shipping, telah siap untuk menjadi trading hub atau simpul perdagangan BBM dan LPG di kawasan Asia Tenggara.

Kesiapan ini salah satunya ditandai dengan peresmian integrated Terminal BBM Tanjung Uban menjadi Pusat Logistik Berikat (PLB) dan telah diterimanya kargo perdana di kawasan tersebut. Sebagaimana diketahui, kawasan yang menjadi simpul perdagangan artinya diakui menjadi kawasan yang strategis untuk menjadi penghubung antara industri dan pemasok, dalam hal ini komoditas BBM dan LPG.

“Pencapaian ini tidak lepas atas

kerja sama dan dukungan dari Kantor Bea dan Cukai Departemen Keuangan khususnya DJBC Kepulauan Riau dan KPPBC Tanjung Pinang, semoga pencapaian ini menjadi tonggak awal untuk terminal Pertamina lainnya, khususnya terminal milik PKT untuk berperan dalam pasar internasional,” ujar Direktur PKT Hari Purnomo, dalam acara peresmian di Tanjung Uban.

Acara peresmian PLN dan penerimaan kargo perdana ini turut dihadiri oleh Kepala Kanwil Bea Cukai Akhmad Rofiq, Kabid Kepabeanan dan Cukai Khusus Kepulauan Riau Abdul Rasyid, Kepala KPP Bea Cukai Tanjung Pinang Tri Hartana dan juga manajemen dari PKT yakni Direktur PKT Hari Purnomo, VP Terminal Operation PKT Heri Santika, serta VP Trading & Other Business PT Pertamina Patra Niaga

(PPN) Maya Kusmaya.

Integrated Terminal Tanjung Uban di Pulau Bintan memiliki lokasi strategis, berdekatan dengan Singapura yang selama ini merupakan salah satu trading hub BBM terbesar di Asia. Dengan status PLB ini, diharapkan Integrated Terminal Tanjung Uban bisa dapat membuka peluang bagi para pemasok-pemasok global untuk menyimpan kargonya di Indonesia.

“Dengan resminya Integrated Terminal Tanjung Uban menjadi PLB ini juga diharapkan bisa meningkatkan Utilisasi terminal di Pertamina Grup, mengembangkan sarana dan fasilitas terminal untuk kebutuhan trading di regional, serta memperluas keterlibatan terminal di kancah pasar internasional,” ujar Corporate Secretary PIS Muhammad Aryomekka Firdaus. ●SHIML



## SOROT

# Gaslink CNG Perkuat Layanan Gas Bumi Subholding Gas Pertamina di Bali

**BALI** - *Subholding Gas* Pertamina berkomitmen untuk memperluas pemanfaatan gas bumi, khususnya *Compressed Natural Gas* (CNG) dan menggiatkan usaha dalam menjangkau sektor industri komersial yang belum dijangkau oleh jaringan gas pipa di Pulau Bali. Kali ini, salah satu afiliasi *Subholding Gas* Pertamina, PT Gagas Energi Indonesia (Gagas) menghadirkan Gaslink untuk memperkuat penyaluran gas *beyond pipeline*.

Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) ditandatangani antara PT Gagas Energi Indonesia dengan PT Puri Saron yang bergerak di bidang perhotelan pada Kamis (18/8/2022), di Seminyak, Bali. Penandatanganan dilaksanakan oleh Heri Wibowo selaku PCT Departemen Head, Sales and Operation II Gagas dan I Nyoman Henry Arie Suarthana selaku owner PT Puri Saron.

Direktur Utama Gagas, Muhammad Hardiansyah sangat mendukung upaya-upaya *Subholding Gas* group untuk mengintegrasikan infrastruktur gas bumi di Indonesia baik melalui infrastruktur pipa dan non-pipa. Khusus untuk area-area yang belum terjangkau oleh infrastruktur pipa, maka pilihan penyaluran menggunakan CNG maupun LNG adalah pilihan terbaik saat ini.

"Pulau Bali merupakan *showcase* yang tepat untuk menjadi pilot project pengembangan CNG retail di Indonesia, sekaligus daerah percontohan untuk *green environment*. Konversi ke CNG ini diharapkan berkontribusi upaya mengurangi impor dan subsidi energi pemerintah. Selain sebagai energi yang selalu tersedia dan efisien, CNG juga menjadi solusi pemenuhan energi yang lebih ramah lingkungan," ujar Hardiansyah.

Untuk tahap awal, penyaluran CNG Gaslink di Pulau Bali untuk beberapa pelanggan yang bergerak di bidang perhotelan, diperkirakan mencapai 3.000 M<sup>3</sup> per bulan. Sementara proyeksi penyaluran gas bumi di Pulau Bali bisa mencapai 250.000 M<sup>3</sup> per bulan di akhir 2022.

"Sebelumnya, *Subholding Gas* Grup juga sudah melayani kebutuhan gas bumi di Bali melalui afiliasinya PT Pertagas Niaga dengan menyalurkan CNG sebesar 5.000 m<sup>3</sup> per bulan yang diprediksi akan terus meningkat dan *Liquefied Natural Gas* (LNG) via truk ISOTank bagi industri perhotelan sebesar 20.000 s.d 23.000 M<sup>3</sup> per bulan. Artinya, *Subholding Gas* grup dan afiliasinya



Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) ditandatangani antara PT Gagas Energi Indonesia dengan PT Puri Saron yang bergerak di bidang perhotelan pada Kamis (18/8/2022), di Seminyak, Bali.

sinergis untuk mengakselerasi pemanfaatan gas bumi baik dalam bentuk CNG maupun LNG melalui berbagai macam moda transportasi gas. Kedepan penguatan infrastruktur pipa gas bumi juga diharapkan bisa segera direalisasikan," ujar Hardiansyah.

PGN sebagai *Subholding Gas* Pertamina akan terus melakukan pengembangan market CNG di wilayah Bali. Pengembangan infrastruktur terus dijalankan seiring dengan pengembangan pasar untuk menjamin kehandalan penyaluran CNG ke pasar di Bali, serta sistem digitalisasi akan dikembangkan untuk peningkatan pelayanan kepada pelanggan.

Hardiansyah menyampaikan bahwa Gagas akan terus menjalankan komitmennya untuk penyediaan energi gas bumi di area baru seperti Pulau Bali. Ke depan, Gagas juga akan mulai melakukan penetrasi ke wilayah lain seperti Palembang dan Bangka.

"Sebagai destinasi wisata dan industri kreatif

yang telah dikenal dunia, pemanfaatan bahan bakar yang ramah lingkungan yang dapat mendukung program langit biru tentunya menjadi salah satu fokus utama Bali. Untuk itu *Subholding Gas* hadir untuk memberikan alternatif penyediaan energi yang tidak hanya efisien tetapi juga ramah lingkungan khususnya untuk industri pariwisata di Bali," jelas Hardiansyah.

Rencananya, penyaluran ke Bali akan dilakukan dengan pengambilan sumber gas menggunakan *Gas Transport Module* (GTM) dari Jawa Timur, yang selanjutnya akan dikirim melalui jalur laut. GTM akan tiba di depo transit atau hub di Denpasar untuk disalurkan menggunakan *Gaslink Cylinder*.

Hardiansyah menambahkan, upaya Gagas untuk melakukan penetrasi pasar di Bali merupakan salah satu bentuk usaha Gagas untuk memperkuat peran *Subholding Gas* dalam memperluas pemanfaatan gas bumi di Bali yang sebelumnya telah dijalankan. ●SHG



**SOROT**

# Pertamina Tingkatkan Nasionalisme Perwira Selevel Manajer dalam Pelatihan Wawasan Kebangsaan dan Bela Negara

**MAGELANG** - Pertamina kembali mengadakan Pelatihan Wawasan Kebangsaan dan Bela Negara. Kali ini, 52 perwira pada level pekerjaan manajer mengikuti pelatihan selama empat hari di area Akademi Militer, Magelang, Jawa Tengah, mulai Senin 22 Agustus 2022.

Pembukaan pelatihan wawasan kebangsaan dan bela negara dibuka oleh Direktur Sumber Daya Manusia (SDM) Pertamina Persero Erry Sugiharto dan Gubernur Akademi Militer Brigjen TNI Legowo W.R Jatimiko yang ditandai dengan upacara dan penyematan tanda peserta pelatihan.

Direktur SDM Pertamina Erry Sugiharto mengatakan program bela negara menjadi penting untuk SDM Pertamina karena BUMN ini memiliki kewajiban dalam menjaga pertahanan dan keamanan negara di sektor energi.

"Pertamina sebagai *leader* di sektor energi memiliki kewajiban untuk menjaga

dan memastikan ketersediaan energi, sedangkan perwira bekerja sebagai motor perusahaan memiliki tugas dan kewajiban yang penting dalam memastikan bisnis perusahaan," jelasnya.

Ia mengungkap program wawasan kebangsaan dan bela negara ini memiliki tujuan, pertama meningkatkan jiwa nasionalisme dan kecintaan terhadap NKRI. Kedua, meningkatkan pemahaman dan wawasan dalam menjaga pertahanan dan keamanan negara serta menangkal radikalisme. Ketiga membentuk mental kepemimpinan. Keempat menginternalisasikan *core value* akhlak yang menjadi *core value* BUMN.

"Mempertimbangkan tujuan tersebut tentunya Pertamina berkomitmen untuk melaksanakan program ini secara rutin dan berkelanjutan. Nantinya kegiatan ini akan dilakukan oleh seluruh perwira dari *working level* hingga *leader* agar memiliki rasa nasionalisme sehingga tercipta budaya kerja

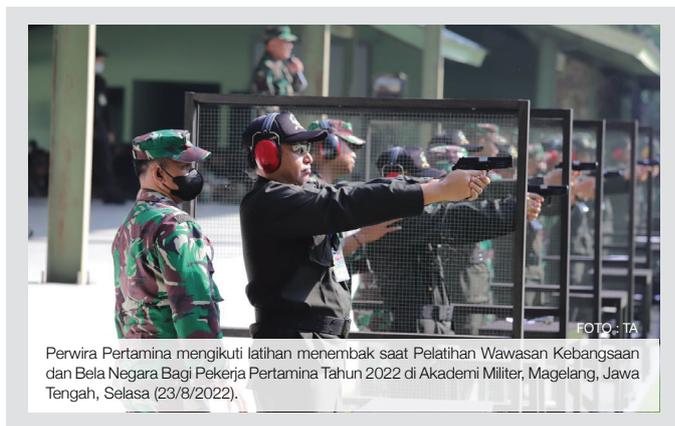
yang baik sebagai upaya menyongsong Indonesia emas di tahun 2045," katanya dalam sambutan tersebut.

Gubernur Akademi Militer Brigjen TNI Legowo W.R Jatimiko mengucapkan terima kasih kepada Pertamina atas kepercayaan yang diberikan kepada Akademi Militer untuk memberikan pembekalan wawasan kebangsaan dan bela negara bagi pekerja Pertamina. Ia juga berharap pekerja Pertamina akan memiliki jiwa pemimpin yang berkepribadian sehingga mampu menjaga ketahanan energi usai program bela negara ini.

"Pelatihan ini tidak berarti militerisasi tetapi lebih kepada menanamkan karakter kebangsaan yang kuat, pembentukan jiwa nasionalisme dan kepemimpinan lapangan yang matang sehingga terbentuk perilaku disiplin, semangat patriotisme, militansi dan cinta tanah air yang nantinya akan mendukung saat mengabdikan dan menjalankan tugas di Pertamina," tutupnya. ●IDK/TA



Direktur Sumber Daya Manusia (SDM) Pertamina Erry Sugiharto memberikan arahan saat acara upacara pembukaan Pelatihan Wawasan Kebangsaan dan Bela Negara Bagi Pekerja Pertamina Tahun 2022 di Akademi Militer, Magelang, Jawa Tengah, Senin (22/8/2022). FOTO: TA



Perwira Pertamina mengikuti latihan menembak saat Pelatihan Wawasan Kebangsaan dan Bela Negara Bagi Pekerja Pertamina Tahun 2022 di Akademi Militer, Magelang, Jawa Tengah, Selasa (23/8/2022). FOTO: TA



Perwira Pertamina mengikuti kegiatan baris berbaris saat Pelatihan Wawasan Kebangsaan dan Bela Negara Bagi Pekerja Pertamina Tahun 2022 di Akademi Militer, Magelang, Jawa Tengah, Senin (22/8/2022). FOTO: TA



Manager Culture Change Management Pertamina Limar Suci Rahayu saat memberikan materi mengenai implementasi AKHLAK kepada para Perwira Pertamina saat kegiatan Pelatihan Wawasan Kebangsaan dan Bela Negara Bagi Pekerja Pertamina Tahun 2022 di Akademi Militer, Magelang, Jawa Tengah, Selasa (23/8/2022). FOTO: TA

## KIPRAH

# Digitalisasi, Kunci Keandalan Pelumas Pertamina Hadapi Industri 4.0

**JAKARTA** - Dalam upaya untuk memperkuat langkah strategis digital, PT Pertamina Lubricants (PTPL), anak perusahaan PT Pertamina Patra Niaga *Subholding Commercial & Trading* hadir dalam Indonesia 4.0 Conference & Expo 2022 yang diselenggarakan oleh Kementerian Perindustrian RI (Kemenperin), Federasi Teknologi Informatika Indonesia (FTTI), Indonesia Internet Governance (IGF) dan Nagayana Indonesia pada 24 – 25 Agustus 2022 di Birawa Assembly Hall, Menara Bidakara Jakarta.

Dalam melaksanakan pengembangan dan implementasi digitalisasi, PTPL menyelaraskan visi dan misi perusahaan dengan strategi Indonesia 4.0 dan mendorong akselerasi *end to end digitalization* dalam semua lini bisnis.

Proses ini sudah dipersiapkan sejak lima tahun lalu dengan misi utama, yakni “*developing integrated platform & services*” dengan menerapkan proses dan fondasi digital mulai dari riset dan pengembangan produk pelumas Pertamina, *supply chain*, pemasaran sampai dengan proses *after sales service* kepada pelanggan dan *partner* strategis.

“PTPL siap dan terus mengembangkan perubahan *culture* konvensional menjadi digital dari sisi internal, mitra maupun eksternal dan secara agresif melakukan modernisasi infrastruktur dan aplikasi bisnis yang terintegrasi, tepat sasaran dan mampu memberikan nilai lebih kepada bisnis kami

secara berkelanjutan,” tutur Werry Prayogi, Direktur Utama PTPL.

PTPL juga turut berkontribusi terhadap pembangunan ekosistem transformasi digital dengan menjalankan Project Transformasi Digital Pertamina Lubricants dengan 20 *breakthrough projects*. Tak hanya itu, PTPL sudah melahirkan inovasi produk pelumas baik segmen otomotif dan industri yang sejalan dengan perkembangan teknologi dan tren industri dunia.

PTPL mendukung kinerja operasional dan mendorong efisiensi dengan sistem pelumasan yang tepat pada sektor penting nasional diantaranya otomotif, manufaktur, telekomunikasi, pertambangan, Power, serta industri penting lainnya

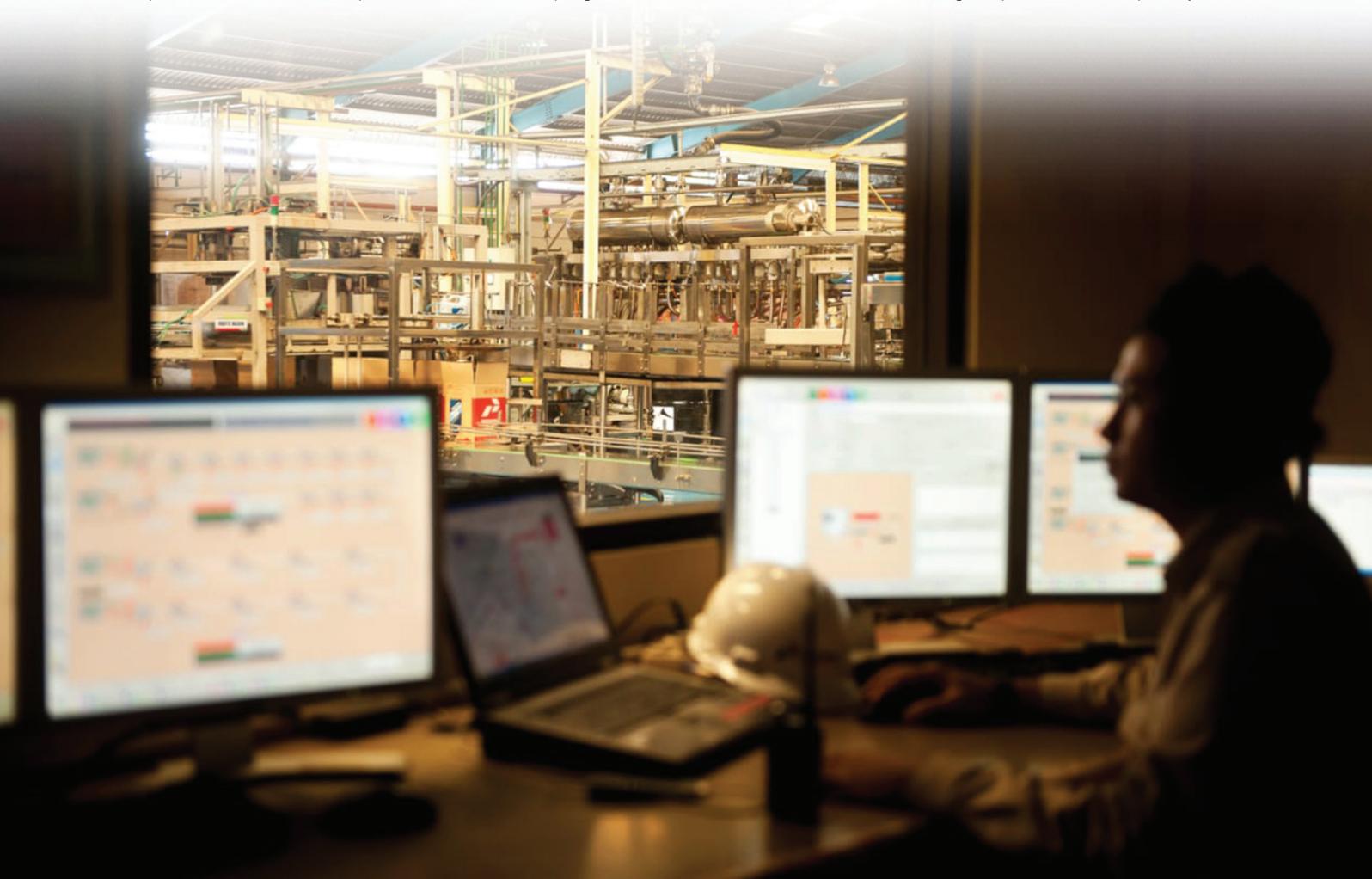
“Satu hal kunci keberlanjutan bisnis PTPL adalah kami tidak hanya fokus pada kualitas, namun juga mengedepankan aspek lingkungan dengan produk-produk sesuai dengan standar emisi dunia salah satunya melalui proses *Research & Development* produk untuk green car serta produk yang mendukung transisi energi hijau seperti Meditran Series,” lanjut Werry.

PTPL kini juga sudah memiliki *Lubricants Technology Center* (LTC), satu-satunya pusat riset dan teknologi terintegrasi yang dimiliki oleh produsen pelumas di Indonesia yang berlokasi di Jalan Yos Sudarso Jembatan 3, Depo Pertamina Plumpang, Jakarta Utara.

LTC menggabungkan seluruh fasilitas teknologi dan pelayanan pelumas dalam satu area yakni Laboratorium Pengembangan Produk (*Bench & Engine Test*) untuk mendukung riset terapan pemilihan teknologi additive dan mengembangkan formulasi produk pelumas yang paling *suitable* (*Product Development*), *Oil Clinic Monitoring* untuk *after sales services* dan pusat edukasi dan pelatihan Pelanggan melalui *Integrated Lubrication Management Academy* (ILMA).

PTPL terus memperkuat perjalanan transformasi digital ini. Dengan begitu, PTPL mampu melahirkan produk dan layanan yang lebih handal, *agile*, mudah berubah/bergerak sesuai kebutuhan bisnis dan konsumen, serta, memiliki manajemen yang lebih aman dan cepat, diperkaya dengan *analytics market behavior* dan *expectation* sehingga dapat menghasilkan keputusan bisnis yang tepat, yang nantinya tentu akan berdampak terhadap *revenue* dan memberikan perubahan dalam cara PTPL melayani konsumen.

“Memasuki tahun 2023, kondisi ekonomi global dan nasional sudah mulai berangsur membaik, sehingga PTPL optimis sekali bahwa pasar pelumas akan terus tumbuh, permintaan pelumas akan terus meningkat, seiring dengan bangkitnya sektor-sektor industri di Indonesia. Transformasi digital menjadi salah satu langkah besar untuk PTPL dalam menghadapi itu semua,” tutup Werry. ●SHC&T PTPL



## KIPRAH

# Pertamina Bagikan BBM Gratis, Lewat Program Stickers

**PALANGKARAYA** - Cara unik dilakukan PT Pertamina Patra Niaga untuk mengajak masyarakat beralih menggunakan bahan bakar yang lebih berkualitas. Kali ini, pelanggan setia Pertamina bisa mendapatkan ekstra BBM berkualitas secara gratis. Caranya mudah, pelanggan yang membeli bahan bakar jenis Pertamina Series atau Dex Series cukup menempel stiker khusus sebagai tanda mengikuti promo tersebut.

Sales Area Manager Kalimantan Selatan dan Tengah (Kalselteng), Jalu Tarwoco mengatakan kegiatan ini merupakan salah satu bentuk apresiasi untuk pelanggan setia produk Pertamina. "Khusus kendaraan motor yang dipasang stiker akan mendapat gratis 1 liter, sementara pengendara mobil yang distiker akan mendapatkan gratis 2 liter," tutur Jalu.

Selain itu, lebih lanjut Jalu menyatakan melalui promo terkait diharapkan dapat memberikan edukasi masyarakat terkait

BBM berkualitas. "Diharap masyarakat dapat merasakan langsung *benefit* menggunakan BBM berkualitas dan semakin banyak yang beralih ke BBM non subsidi," tambahnya.

Sony salah satu pengendara truk batu bara mengungkapkan bahwa dirinya merupakan pelanggan setia bahan bakar Dex Series dan sangat antusias mengikuti promo *stickering* ini. "Saya pakai Dexlite sudah lama, mesin kendaraan jadi lebih awet, tarikannya lebih ringan, saya nyaman berkendara," kata Sony.

Sony menyampaikan melalui program *stickering* ini, dirinya bangga karena ditandai sebagai pengguna BBM berkualitas lewat stiker khusus yang ditempelkan di truk kesayangannya. "Wah bangga ya pakai Dexlite, gak pakai yang subsidi, apalagi dikasih stiker khusus sebagai konsumen Dexlite," ujarnya.

Promo ini dilaksanakan selama 3 hari, pada 17 – 19 Agustus 2022 di Kota Palangkaraya. ●SHC&T KALIMANTAN



FOTO: SHC&amp;T KALIMANTAN

## PHR Tegaskan Transparansi Pengadaan Barang-Jasa dalam Vendor Day

**KAMPAR** - Kinerja unggul PT Pertamina Hulu Rokan (PHR) selama satu tahun pasca alih kelola Wilayah Kerja (WK) Rokan didukung peran para perusahaan penunjang sebagai mitra strategis. Sebagai bentuk apresiasi, PHR menghadirkan sekitar 500 wakil perusahaan mitra kerja penunjang operasi PHR dalam acara Vendor Day 2022 di Labersa Grand Hotel & Convention Center, Kampar, Riau, Rabu (24/8/2022).

Pimpinan PHR menegaskan komitmennya terhadap prinsip keterbukaan dan transparansi dalam proses Pengadaan Barang dan Jasa (PBJ) sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Proses PBJ di PHR terbuka bagi setiap calon rekanan yang memiliki kapasitas dan kapabilitas, termasuk perusahaan lokal Riau.

"Peran vendor sangat berarti sebagai mitra strategis kami untuk mendukung kegiatan operasi PHR WK Rokan yang masif dan agresif dan upaya pencapaian target produksi migas nasional," ungkap Dirut PHR Jafee A. Suardin.

Jafee mengajak perusahaan mitra kerja untuk memperkuat kerja sama strategis dan menjaga situasi kondusif di lapangan sehingga

upaya peningkatan produksi WK Rokan dapat terwujud.

Kadis ESDM Riau Evarevita menilai industri hulu migas dapat memberikan manfaat berganda (*multiplier effect*) kepada daerah dan masyarakat. Tak hanya bagi industri penunjang, tapi juga bagi pelaku UMKM sekitar. "Pertamina sebagai BUMN terbesar di Indonesia menjadi barometer peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kehadiran PHR di Riau turut berkontribusi terhadap pendapatan daerah," katanya.

Dia juga mengapresiasi langkah PHR dalam membina dan memberikan kesempatan kepada putra-putri Riau dalam perekrutan tenaga kerja maupun magang kerja. Tampak juga hadir dalam acara ini Kabid Hubungan Industrial (HI) Disnakertrans Riau Devi Rizaldi, Kepala Departemen Humas SKK Migas Sumbagut Yanin Kholison, dan EVP Business Support PHR WK Rokan Fransjono Lazarus.

PHR juga memanfaatkan acara Vendor Day 2022 untuk menyosialisasikan inisiatif baru Pertamina, yakni *digital procurement* atau Pengadaan Barang dan Jasa (PBJ) secara digital. Inisiatif ini bertujuan



Direktur Utama PHR Jafee A. Suardin memberikan sambutan dalam acara Vendor Day 2022.

FOTO: SHU-PHR

memudahkan komunikasi dengan para peserta tender secara tercatat, meningkatkan transparansi informasi tender dan efisiensi proses. Ke depan, pengajuan dokumen tender dilakukan secara digital, atau tanpa kertas (*paperless*).

Para wakil perusahaan mitra kerja mendapatkan paparan umum tentang rencana bisnis PHR ke depan dan proses PBJ di PHR sebagai bentuk sosialisasi dan penyegaran. Arena Vendor Day juga menyediakan sesi *coaching clinic* terpisah berdasarkan topik yang spesifik. Di antaranya cara pendaftaran vendor di industri hulu migas melalui CIVD, PBJ Digital

(*digital procurement*), Sistem Manajemen Anti Suap (SMAP), *Good Corporate Governance* (GCG), penilaian keselamatan dan kesehatan kerja, dan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN).

Dalam acara bertema "Bangkit Lebih Kuat Bersama melalui Kolaborasi PHR WK Rokan dengan Mitra Kerja Strategis" ini, PHR juga memberikan penghargaan untuk tga perusahaan mitra kerja, terkait penilaian kinerja Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lingkungan Lingkungan (K3LL) terbaik. Tiga mitra kerja tersebut, yaitu PT Sumi Gita Jaya, PT Bormindo Nusantara, dan PT Angsa Emas Perdana. ●SHU-PHR

## KIPRAH

# Komitmen Dorong UMKM Naik Kelas, Pertamina Kembali Gulirkan Program UMK Academy dan Pertapreneur Agregator

**JAKARTA** - Pertamina menyelenggarakan acara Kick Off UMK Academy dan Pertapreneur Agregator pada Jumat 19 Agustus 2022. Sebanyak 200 orang lebih peserta UMK Academy dari berbagai daerah di Indonesia mengikuti acara secara virtual.

UMK Academy merupakan akselerasi bagi UMK berprestasi untuk naik kelas yang dilakukan secara terstruktur, berjenjang dan terintegrasi sesuai dengan kebutuhan, harapan para UMK, tren dan tantangan pasar, dan sebagai sarana untuk membantu meningkatkan jangkauan pasar produk mitra binaan. Lalu, meningkatkan pengetahuan usaha dalam pemasaran produk secara *online*. Serta memberikan wawasan berwirausaha untuk menciptakan wirausahawan yang tangguh dan mandiri.

Nicke Widyawati Direktur Utama Pertamina dalam sambutannya mengatakan, Pertamina melakukan pendampingan dan pembinaan kepada para pelaku UMKM untuk menjawab tantangan utama pengembangan usahanya. "Kami melakukan pendampingan dan pembinaan untuk meningkatkan kompetensi, meningkatkan akses pemasaran, dan kemudahan akses permodalan dengan program terarah untuk menghasilkan UMKM naik kelas," ujar Nicke.

Nicke berharap, dengan adanya kegiatan UMK Academy dan Pertapreneur Agregator ini akan memantik kembali api kreativitas mitra binaan Pertamina untuk menghasilkan produk-produk unggulan serta SDM berkualitas sehingga tercipta sinergi UMK.

Upaya yang dilakukan Pertamina tersebut diapresiasi Teten Masduki, Menteri Koperasi dan UKM. "Kami mendukung langkah Pertamina yang secara konsisten menyelenggarakan program tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai salah satu bentuk energi mendukung pemberdayaan UMKM. UMKM saat ini tidak bisa bekerja sendiri-sendiri dalam suatu ekosistem bisnis, untuk itu kita terus berusaha untuk memfasilitasi kemitraan UMKM," tegasnya.



Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati saat memberikan sambutan pada acara Kick-Off Pertamina UMK Academy 2022 dan Pertapreneur Agregator 2022 yang diselenggarakan secara daring. Jumat (19/8/2022).



Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Menkop UKM) Teten Masduki saat memberikan sambutan pada acara Kick-Off Pertamina UMK Academy 2022 dan Pertapreneur Agregator 2022 yang diselenggarakan secara daring, Jumat (19/8/2022).

Agar UMKM dapat naik kelas, Pertamina melakukan pembenahan yang lebih terstruktur melalui penyelenggaraan Kurikulum UMKM yang terdiri dari beberapa tahapan modul, yaitu tahapan *Go Modern, Go Digital, Go Online* dan *Go Global*.

Dalam acara tersebut, Sandiaga Uno Menteri Pariwisata dan Ekonomi kreatif juga memberikan pesan kepada para peserta UMK, "Untuk menjadi pelaku usaha yang kreatif, jujur, inovatif, berani mengambil risiko, dan mampu bersaing secara unggul," ujarnya

Lebih lanjut, Hermawan Kartajaya

menjadi salah satu pembicara dalam acara tersebut. Ia menyebutkan, "Pertamina ini keren, Program kemitraan SMEPP Pertamina mendapat Penghargaan dari ICBS Indonesia dalam ajang ICBS Indonesia Presidential Award 2022. Mudah-mudahan nanti akan terus," harapnya.

Hermawan juga menyampaikan point penting yang harus dimiliki dari seorang UMK, "Di dalam diri seorang pegiat UMK, harus ada kreativitasnya, harus ada inovasinya seperti bagong dan petruk, harus mencari peluang, berani mengambil risiko, dan berkolaborasi." •IN

## SOCIAL Responsibility

# Pertamina Berkolaborasi dengan Universitas Mulawarman Gelar Pelatihan Penanganan Bencana

**BALIKPAPAN** - PT Pertamina Patra Niaga Regional Kalimantan melalui Integrated Terminal (IT) Balikpapan menggelar kegiatan pemberdayaan masyarakat bertajuk Sosialisasi Penanganan Bencana Berdasarkan Aspek K3 dan Psikologis. Kegiatan ini berkolaborasi dengan mahasiswa KKN Universitas Mulawarman di Kelurahan Muara Rapak.

Sosialisasi tersebut dilaksanakan pada Minggu, 7 Agustus 2022 di Hotel Swiss Belinn Kota Balikpapan. Kegiatan ini ditujukan untuk kelompok masyarakat dan gerakan masyarakat yang memiliki atensi khusus terhadap Kebencanaan, seperti Relawan Garuda dan Kelompok Patra Sadewa (Satuan Terdepan Lawan Bencana) Binaan Integrated Terminal Balikpapan.

Supervisor HSSE IT Balikpapan Catur Yogi Prasetyo menyampaikan terima kasih atas kesediaan peserta mengikuti dalam kegiatan tersebut. "Semoga sosialisasi penanganan bencana berdasarkan aspek K3 dan psikologis ini dapat menambah pengetahuan dalam menghadapi bencana yang terjadi di lingkungan

sekitar," ucapnya.

HSSE IT Balikpapan sebagai bagian dari Pertamina juga memberikan dukungan terhadap kegiatan peningkatan atensi dan komunitas atau kelompok peduli lingkungan kepada Kelompok Patra Sadewa berupa Alat Pemadam Api Ringan (Apar) dan Fire Blanket.

Dalam sosialisasi tersebut IT Balikpapan dan Universitas Mulawarman turut mengundang Pelaksana Pengendalian Internal BPBD Kota Balikpapan sebagai narasumber. "Kami sangat apresiasi dengan kegiatan yang diselenggarakan Pertamina terkait penanganan bencana, karena kita tahu di Balikpapan untuk intensitas risiko bencana cukup tinggi. Semoga kegiatan serupa dapat berkelanjutan dan tetap dapat bersinergi dengan berbagai *stakeholder* terkait," ujarnya Frans Marthin.

Sementara psikolog Rio Dwi Setiawan memberikan bekal dukungan psikologis klinis kepada peserta yang nantinya akan lebih sering terjun dalam upaya penanganan bencana. "Dalam keadaan bencana kita harus



FOTO: SHC&T KALIMANTAN

Psikolog Rio Dwi Setiawan memberikan bekal dukungan psikologis klinis kepada peserta yang nantinya akan lebih sering terjun dalam upaya penanganan bencana.

tahu apa saja yang harus dilakukan untuk meminimalisasi dampak yang ditimbulkan. Oleh karena itu, aktivis kebencanaan harus memahami apa saja yang harus dilakukan kepada korban bencana dilihat dari kacamata psikologi," katanya.

Bima Wibisono selaku Lurah Muara Rapak memberikan apresiasi atas upaya yang dilakukan Pertamina. "Alhamdulillah, terima kasih kepada Pertamina. Semoga sosialisasi yang diberikan bisa bermanfaat dan dapat dilaksanakan secara berlanjut. Doa

dari kami, sukses dalam membawa kebaikan untuk negeri, Pertamina jaya selalu," ujar Bima.

Area Manager Comm, Relations & CSR Kalimantan, Susanto August Satria menyampaikan, program ini merupakan salah satu Tanggung Jawab Sosial Lingkungan perusahaan serta mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Pemerintah Nomor 11, yaitu Menjadikan Kota dan Pemukiman Inklusif, Aman, Tangguh dan Berkelanjutan. ●SHC&T KALIMANTAN

## PHR Ajarkan 'Blind Spot' di Kampanye Keselamatan WK Rokan

**PEKANBARU** - PT Pertamina Hulu Rokan (PHR) bekerja sama dengan TNI, Kepolisian dan Pemerintah setempat menyelenggarakan kampanye keselamatan berkendara dan sosialisasi keselamatan di area fasilitas objek vital nasional bagi siswa SMA yang sering berkendara roda dua di wilayah operasi Wilayah Kerja (WK) Rokan.

Kegiatan ini diadakan untuk memberikan edukasi siswa agar tertib lalu lintas dan memperhatikan aturan-aturan keselamatan di jalan raya dan sekitar area operasi PHR. Hal ini penting karena berdasarkan hasil penelitian di Indonesia terbukti bahwa 25% kematian diakibatkan kecelakaan sepeda motor dan mayoritas kecelakaan sepeda motor ada di kisaran umur 15-35 tahun.

Dalam kesehariannya

terdapat sekitar 50 *dump truck* beroperasi di area Petapahan dan Kotabatak, menempuh rute perjalanan kurang lebih 100 km. Budi Koesomo Team Manager OE HES Major Capital Project PHR menyampaikan, "Ada area yang tak terlihat oleh pengemudi truk saat berkendara di jalan raya yang disebut dengan *blind spot*. Agar tidak terjadi kecelakaan, sebaiknya hindari mengemudi kendaraan di dekat truk khususnya di area yang memiliki *blind spot*. Jika terpaksa masuk ke area tersebut, usahakan untuk segera keluar dan mendahului truk".

Blind spot merupakan area sekeliling kendaraan yang tidak bisa dilihat oleh pengemudi kendaraan. Area ini sangat berisiko untuk pengendara lainnya. Dua meter di depan truk merupakan *blind spot*. Di bagian belakang truk yang merupakan



FOTO: SHU-PHR

Bekerja sama dengan TNI - Polri dan pemerintah setempat, PHR mengadakan sosialisasi keselamatan di area fasilitas objek vital nasional bagi siswa SMA yang sering berkendara roda dua di wilayah operasi Wilayah Kerja (WK) Rokan.

*blind spot* sekitar 30 meter. Begitu juga di sisi kiri dan kanan truk.

Peserta antusias mendengarkan paparan narasumber yang menjelaskan tentang keselamatan berkendara dan sopan santun di jalan raya, keselamatan bagi masyarakat di lokasi sekitar pipa, dan juga keselamatan transmisi listrik.

Kampanye keselamatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat untuk berkendara dengan tertib, mengurangi tingkat kecelakaan dan sebagai perusahaan PHR akan terus menjalankan operasi secara selamat dan andal dengan tetap melindungi masyarakat dan lingkungan. ●SHU-PHR

**SOCIAL** Responsibility

# Pertamina Patra Niaga Regional Sumbagsel Bangkitkan Ekonomi Masyarakat Eka Jaya

**JAMBI** - PT Pertamina Patra Niaga Regional Sumbagsel terus berupaya membangkitkan ekonomi dan menumbuhkan kemandirian masyarakat. Salah satunya melalui program Kampung Lele Eka Jaya yang berada di RT 29 Kelurahan Eka Jaya Kecamatan Paalmerah, Kota Jambi.

Program ini selaras dengan upaya perseroan dalam mendukung mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan yaitu tujuan Tanpa Kemiskinan dan Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi.

Program Kampung Lele Eka Jaya sendiri dimulai sejak tahun 2020 dan diawali dengan budidaya ikan lele, hal ini didasarkan pada minat masyarakat yang tertarik pada bidang perikanan dan didukung dengan masih banyaknya lahan kosong yang tidak dimanfaatkan secara maksimal.

Tidak hanya pengembangan budidaya ikan lele, kelompok Kampung Lele Eka Jaya ini juga mengembangkan budidaya ikan tawar lainnya seperti ikan nila untuk menyesuaikan pasar yang sedang berkembang. Hal ini tentunya sebagai salah satu upaya dalam penganeekaragaman ikan air tawar serta pemanfaatan limbah untuk hidroponik.

Selain itu Program Kampung Lele Eka Jaya juga mulai mengembangkan usaha lainnya dengan membuat makanan olahan berbahan dasar ikan

lele diantaranya stick lele, abon lele, kerupuk tulang lele, lele asap, dan aneka jenis makanan olahan lainnya.

Area Manager Communication, Relation, & CSR Pertamina Regional Sumbagsel, Tjahyo Nikho Indrawan mengatakan, melalui program ini Pertamina ingin meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di Kelurahan Eka Jaya agar lebih berdaya dan mandiri.

"Melalui program Kampung Lele Eka Jaya, Pertamina ingin turut serta membantu meningkatkan perekonomian serta tentunya menciptakan alternatif lapangan pekerjaan bagi masyarakat," ujar Nikho.

Sebagai wujud nyata untuk membangkitkan geliat usaha para pelaku UMKM, Pertamina patra Niaga Regional Sumbagsel memberikan bantuan senilai Rp 450 juta untuk pengembangan usaha yang diperuntukkan bagi para anggota yang tergabung dalam Kampung Lele Eka Jaya tersebut dan disalurkan secara bertahap

Samiyo Edi, Ketua Kelompok Kampung Lele Eka Jaya di Jambi mengatakan bantuan yang diterima dari Pertamina Patra Niaga Regional Sumbagsel sangat membantu bagi para anggota Kampung Lele Eka Jaya dalam pengembangan dan peningkatan ekonomi masyarakat.

"Alhamdulillah, saya benar-benar bersyukur Pertamina masih terus memberikan kepercayaan



Bangkitkan ekonomi rakyat di masa pandemi, PPN Sumbagsel menginisiasi program Kampung Lele Eka Jaya yang berada di RT 29 Kelurahan Eka Jaya Kecamatan Paalmerah, Kota Jambi.

kepada kami dalam menjalankan Program Kampung Lele Eka Jaya yang dapat membantu kami dalam peningkatan ekonomi. Bantuan ini sangat berarti bagi para anggota untuk memaksimalkan potensi pasar yang masih cukup besar," kata Samiyo.

Samiyo menambahkan, Pertamina tidak sekedar memberikan bantuan dalam bidang infrastruktur saja, melainkan turut memberikan pendampingan, baik itu pelatihan, hingga pemasaran.

"Kelompok kami sangat beruntung karena menjadi bagian dari mitra binaan Pertamina. saat ini kami sudah memiliki 9 kolam budidaya, dalam satu kali panen,

satu orang bisa menghasilkan Rp1,5 juta dalam sebulan dengan total anggota 7 orang. Dalam setahun total pendapatan Kelompok Kampung Lele Eka Jaya sebesar Rp126 juta," tambahnya.

Jika mengacu pada *Sustainable Development Goals* (SDGs), Program ini mendukung 2 tujuan SDGs diantaranya Tujuan ke-8 Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja yang produktif dan menyeluruh, serta pekerjaan yang layak untuk semua, dan tujuan ke-17 Menguatkan sarana pelaksanaan dan merevitalisasi kemitraan Global untuk pembangunan berkelanjutan. ●SHC&T SUMBAGSEL

## Cegah DBD, Kilang Pertamina Plaju Semprot Fogging di Desa Sungai Rebo

**PALEMBANG** - PT Kilang Pertamina Internasional (PT KPI) Refinery Unit III Plaju (Kilang Pertamina Plaju) turut mendukung terwujudnya masyarakat di sekitar perusahaan yang sehat.

Hal itu diwujudkan dengan mengajak masyarakat di Desa Sungai Rebo, Kecamatan Banyuasin I, Kabupaten Banyuasin untuk menjaga kesehatan dan lingkungan.

Salah satu langkah yang dilakukan adalah digelar penyemprotan asap fogging guna mencegah terjangkitnya masyarakat di Desa Sungai Rebo dari penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD).

Area Manager Communication, Relations & CSR Kilang Pertamina Plaju, Siti Rachmi Indahsari mengatakan hal itu merupakan bentuk kepedulian perusahaan pada kesehatan masyarakat di sekitar perusahaan, dimana Desa

Sungai Rebo merupakan wilayah ring 1 Kilang Pertamina Plaju.

"Kami hadir di tengah kewaspadaan DPD yang mewabah, dengan mengambil sikap yang cepat demi menjaga kesehatan bersama warga sekitar," ujar Rachmi pada Senin (15/8/2022).

Wilayah Desa Sungai Rebo yang berbatasan langsung dengan Sungai Musi dan Sungai Komereng, serta didominasi lahan rawa menjadi tempat berkembang biak nyamuk *Aedes Aegypti* atau *Aedes Albopictus* yang menularkan virus dengue penyebab DBD.

Kepala Desa Sungai Rebo Dedi Arsyadi mengucapkan terimakasih kepada Kilang Pertamina Plaju yang telah merespon baik permohonan yang disampaikan pihaknya. "Kami berterimakasih atas bantuan Kilang Pertamina Plaju dalam mencegah DBD di desa kami," ujarnya.



Fogging di di Desa Sungai Rebo, Kecamatan Banyuasin I, Kabupaten Banyuasin.

Pada saat yang sama, hadir juga tim kesehatan dari HSSE Kilang Pertamina Plaju, dr. Ikhsan, yang mengedukasi dan menumbuhkan kesadaran pentingnya menjaga kesehatan dan lingkungan di kalangan masyarakat.

dr. Ikhsan mengimbau masyarakat agar dapat berperan aktif memutus rantai DBD dengan membudayakan aktivitas 3M (Menguras, Menutup dan Mengubur). Menurutnya, musim penghujan seringkali menyebabkan genangan air. ●SHR&P PLAJU

**SOCIAL Responsibility**

# Bazma Kilang Balikpapan Salurkan Bantuan ke 96 Anak Panti Asuhan

**BALIKPAPAN** - Sebagai bagian kegiatan Tahun Baru 1444 H, Baituzzakah Pertamina (Bazma) Pertamina RU V Balikpapan menyalurkan bantuan kepada masyarakat di wilayah operasional perusahaan. Bantuan kali ini disalurkan ke beberapa panti asuhan, Sabtu (6/8/2022).

"Kegiatan yang kali ini dilakukan oleh Bazma RU V Balikpapan adalah penyaluran bantuan untuk anak-anak di Panti Asuhan," kata Ketua Bidang Pemberdayaan dan Penyaluran Bazma Pertamina RU V Suroso.

Bantuan diberikan kepada 96 anak dari Panti Asuhan dan LKSA Pendidikan yang terdiri dari 24 anak Panti Asuhan Nur Jannah, 23 anak Panti Sumaryati Tailor, 10 Anak LKSA Pendidikan Anak Sholeh Budi Mulia,

21 anak Panti Amanah Ummah dan 18 anak Panti Al Furqon.

Sementara bantuan yang diberikan berupa sepatu, alat tulis, uang pembinaan, konsumsi dan peralatan mandi.

Pada saat penyerahan bantuan, Suroso juga mohon bantuan dari anak-anak panti asuhan untuk turut mendoakan kelancaran operasional kilang. "Kami mohon agar anak-anak sekalian kiranya juga mendoakan agar para pekerja dapat bekerja dengan aman dan selamat serta kilang RU V Balikpapan dapat beroperasi secara normal," harap Suroso.

Selain itu, Suroso juga mengharapkan bantuan tersebut dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya serta memberikan manfaat bagi yang menerima.



Salah satu panti asuhan yang mendapatkan bantuan dari Bazma Kilang Balikpapan

FOTO: SHR&P BALIKPAPAN

Di tempat terpisah Ketua Bazma Pertamina RU V Jundan Nurbarik menyampaikan bahwa dana ini diperoleh dari zakat dan bentuk sumbangan lainnya yang dikumpulkan oleh pekerja, mitra kerja, keluarga dan pihak-pihak yang menitipkannya pada Bazma.

"Kami menyalurkannya kepada orang-orang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Semoga nanti semakin banyak orang yang mendapatkan manfaat dari penyaluran yang dilakukan oleh Bazma," tutup Jundan. •SHR&P BALIKPAPAN

# Pertalife Insurance Peduli Anak-Anak Berkebutuhan Khusus di YPAC Pangkalpinang

**PANGKAL PINANG** - PertaLife Insurance, perusahaan yang bergerak di bidang asuransi jiwa, bukan hanya peduli terhadap bisnis, namun juga memiliki tanggung jawab sosial melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR).

"Seiring dengan pertumbuhan bisnis PertaLife, kami percaya tidak dapat lepas dari kewajiban untuk berbagi kebahagiaan dengan masyarakat, sebagai bentuk rasa syukur. Salah satu yang kami lakukan melalui program kepedulian terhadap anak berkebutuhan khusus," ujar Direktur Utama PertaLife Insurance, Hanindio W. Hadi, di Pangkalpinang, 19 Agustus 2022.

"Kegiatan CSR ini juga bertujuan untuk membina hubungan baik antara perusahaan dan masyarakat. Harapan kami, niat baik perusahaan untuk membantu Yayasan dapat memberi nilai

tambah untuk kegiatan pengurus Yayasan dan anak berkebutuhan khusus dalam mengembangkan produktivitasnya. Apapun kondisi kita, tidak ada kata menyerah dalam kamus kehidupan. Manusia yang terus bergerak maju adalah manusia yang insyaallah bermanfaat bagi orang banyak," tutur Hanindio.

Ia juga berharap program CSR ini dapat menjadi sarana pengenalan yang lebih baik terhadap PertaLife Insurance yang baru saja melakukan rebranding pada awal tahun 2022 dimana sebelumnya bernama PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri (AJTM).

"Kami berharap sumbangan ini dapat bermanfaat, baik dari sisi kesehatan maupun pendidikan dan menunjang kehidupan yang lebih baik," jelas Hanindio.

Pimpinan YPAC Pangkalpinang, Andy Fikri mengungkapkan, pihaknya



Direktur Utama PertaLife Insurance Hanindio W. Hadi (memakai topi) didampingi Direktur PertaLife Insurance Haris Anwar berbincang dengan M. Fakhri, salah satu penyandang disabilitas di YPAC Pangkalpinang pada acara PertaLife Insurance Peduli, (19/8/2022).

FOTO: PLI

membutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Terlebih lagi, bukanlah tugas yang ringan untuk memenuhi kebutuhan operasional yayasan. Karena itu, Andy bersyukur dan berterima kasih PertaLife Insurance memberikan atensi kepada anak-anak berkebutuhan khusus di YPAC Pangkalpinang.

Sementara itu, Komisaris PertaLife Insurance yang juga merupakan perwakilan PT Timah

Tbk., Wibisono menyampaikan, program CSR, pihaknya berkomitmen untuk mendukung perekonomian masyarakat di Kepulauan Bangka Belitung dan wilayah operasional perusahaan lainnya.

"Penyaluran CSR secara konkret dilaksanakan dalam tiga program, yakni kemitraan, bina lingkungan dan pengembangan pemberdayaan masyarakat," jelasnya. •PLI

**SOCIAL Responsibility**

# Tingkatkan Kapasitas Difabel, Pertamina Resmikan Sanggar Pelatihan Jahit di Boyolali

**BOYOLALI** - Sebagai bagian dari program *Corporate Social Responsibility (CSR)* atau Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) Sahabat Disabilitas Pertamina, PT Pertamina Patra Niaga Regional Jawa Bagian Tengah meresmikan sanggar pelatihan jahit bagi kelompok difabel, di Kecamatan Kemusu, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah, Rabu (10/8/2022). Kegiatan tersebut turut dihadiri oleh sejumlah pejabat pemerintahan dan Pertamina, di antaranya Staf Khusus Menteri Ketenagakerjaan Indonesia, Hindun Anisah; Executive General Manager Regional Jawa Bagian Tengah, Dwi Puja Ariestya dan beberapa tokoh masyarakat lainnya.

Dalam sambutannya, Staf Khusus Menteri Ketenagakerjaan Indonesia, Hindun Anisa mengatakan Kementerian Ketenagakerjaan terus berupaya mendorong dan mengapresiasi kerja sama dan keterlibatan peran berbagai pihak, terutama peran dunia usaha, kelompok-kelompok penggiat hak disabilitas, serta berbagai pemangku kepentingan di pemerintahan, baik di pusat maupun daerah.

"Saya sangat mengapresiasi praktik baik yang telah nyata dilakukan oleh Pertamina. Dirintis melalui program CSR-nya, Pertamina

sebagai salah satu BUMN terkemuka telah menunjukkan sisi peran penting badan usaha dalam pembangunan inklusi sosial bidang ketenagakerjaan, khususnya pemberdayaan ekonomi para Penyandang disabilitas," ucap Hindun.

Dia menambahkan Indonesia telah memiliki Undang-undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, sebagai bentuk komitmen untuk menghormati, melindungi dan memenuhi hak-hak penyandang disabilitas, sesuai dengan prinsip-prinsip dari Konvensi Hak-hak Penyandang Disabilitas.

"Termasuk pemenuhan hak bidang ketenagakerjaan, tiada lain ditujukan agar para penyandang disabilitas mampu berperan dan berpartisipasi sebagai subjek pembangunan atas dasar kesetaraan," tutur Hindun.

Pada kesempatan yang sama, Dwi Puja Ariestya (Ari) mengatakan program yang dijalankan ini merupakan bagian dari program Difabelpreneur yang telah dirintis Pertamina melalui program CSR sejak 2018 di Boyolali.

"Sebagai BUMN yang beroperasi di Kabupaten Boyolali melalui Fuel Terminal Boyolali, kami turut menjalankan program CSR untuk menunjukkan kepedulian terhadap masyarakat di sekitar, khususnya kepada

kelompok rentan yaitu penyanggah disabilitas," tutur Ari.

Berawal dari 1 kelompok usaha batik Sriekandi Patra, kini kelompok dan kegiatan usaha difabel telah berkembang dan mereplikasi ke 2 kelompok baru, di antaranya kegiatan produksi jahit oleh kelompok Kresna Patra, dan kegiatan jasa antar tabung Bright Gas oleh Komunitas Difabel Ampel.

"Semula program kami hanya diikuti oleh 15 penyandang disabilitas. Kini jumlahnya bertambah menjadi 130 orang yang tergabung ke dalam 3 kelompok usaha tersebut. Di luar kelompok tersebut, sedikitnya 350 penyandang disabilitas di Boyolali juga telah kami latih dan memiliki keterampilan menjahit, membuat, maupun antar tabung Bright Gas," tambah Ari.

Ari menjelaskan, sebelumnya Pertamina juga telah mendirikan sanggar batik Sriekandi Patra yang berlokasi di Kecamatan Teras pada tahun 2019 sebagai tempat pelatihan membuat bagi kelompok difabel.

"Kami berharap dengan adanya sanggar pelatihan jahit maupun pelatihan batik ini dapat membantu peningkatan kapasitas kelompok difabel sebagai upaya peningkatan taraf ekonomi melalui kegiatan usaha yang dijalankan," tutur Ari.

Dirinya juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh



Peresmian sanggar pelatihan jahit bagi kelompok difabel, di Kecamatan Kemusu, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah, Rabu (10/8/2022).

pihak yang telah mendukung Pertamina menjalankan program tersebut.

"Program ini tidak akan berjalan dengan baik, tanpa dukungan dari berbagai pihak mulai dari pemerintahan Kabupaten Boyolali, pemerintahan Provinsi Jawa Tengah, hingga pemerintahan pusat melalui Kementerian Ketenagakerjaan. Selain itu kami juga bersinergi dengan badan usaha lain, yaitu PT Pan Brothers dan PT Hop Lun sebagai badan usaha di bidang konveksi yang membuka peluang kerja kepada para penyandang disabilitas yang telah kami latih menjahit," tandasnya.

Ari menambahkan program ini merupakan wujud dari penerapan komitmen

ESG (*Environment, Social, Governance*) yang dijalankan Pertamina.

"Selain itu program ini juga ikut kontribusi terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals (SDGs)*, utamanya pada poin 1 (Tanpa Kemiskinan), poin 3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera), poin 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), poin 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur), poin 10 (Berkurangnya Kesenjangan), poin 11 (Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan), poin 16 (Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh), dan poin 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan)," tutupnya. ●SHC&T JBT





# Customer Centric

## A service you can trust














**Customer Centric**  
 Pertamina terus menyesuaikan minat dan kebutuhan konsumen yang saat ini ada dalam era digital. Pelayanan mudah dan cepat menjadi salah satu kiat Pertamina menuju Digital Leader di tahun 2022.



#digitalisus #digit4all #pertaminadigitalleader #MITAisBeyondTransformationandAcceleration



# Pembekalan Wisudawan Universitas Pertamina 2022

Oleh: Fungsi QMS – Direktorat SDM



Dalam rangka mempersiapkan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja, Fungsi Quality Management and Standardization (QMS) melakukan pembekalan kepada calon wisudawan Universitas Pertamina periode 2022 khususnya di lingkungan Fakultas Teknologi Industri (FTI) dan Fakultas Perencanaan Infrastruktur (FPI) pada tanggal 24 Agustus 2022 di Gedung Griya Legita, Universitas Pertamina. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring dan luring dengan gabungan mahasiswa yang hadir *offline* di tempat dan yang *online* melalui *platform* zoom. Kegiatan dibuka dengan *opening speech* oleh Tota Simatupang selaku Dekan Fakultas Teknologi Industri dan Fakultas Perencanaan Infrastruktur. Pembekalan yang berlangsung dari pukul 08.00 – 11.30 diisi oleh pemateri dari fungsi QMS Holding yaitu Made Budy S. selaku Sr Analyst III Quality Management & Standardization dan Desy Puspitasari selaku Sr. Analyst I Quality Management and Standardization. Keduanya menyampaikan materi pembekalan mengenai *audit management* dan *overview* profesi quality management secara bergantian.

Materi yang disampaikan sangat bermanfaat bagi para mahasiswa yang akan segera diwisuda dan terjun ke dunia kerja, di antaranya tahapan dalam melakukan audit yang dimulai dari persiapan audit, pelaksanaan audit, dan pelaporan audit, serta pernyataan temuan yang baik yaitu mengikuti kaidah PLOR (*Problem, Location, Objectives, dan Reference*). Made juga mengingatkan bahwa kegiatan audit bertujuan untuk menyesuaikan dengan proses bisnis dan bukan untuk menjatuhkan. Mengenai profesi Quality Management, Desy terlebih dahulu menjelaskan mengenai 4 pilar Quality Management system yaitu *Continuous Improvement Program (CIP)*, *Knowledge Management (KM)*, *System and Standardization Management (SSM)*, dan *Quality Management Assessment (QMA)* beserta kegiatan yang dilakukan oleh tiap-tiap pilar tersebut seperti pemberangkatan delegasi internasional CIP Pertamina, tahapan penyusunan Sistem Tata Kerja, Pengelolaan Administrasi Terpadu Pertamina, serta tugas dan tanggung jawab fungsi QMS dalam pengelolaan korespondensi korporat. Desy juga mengingatkan para calon wisudawan akan pentingnya *attitude* dalam dunia kerja, terutama bagi para *fresh graduate*. Meskipun nantinya memiliki banyak ide atau terobosan baru, penting untuk tetap memperhatikan proses bisnis dan sistem tata kerja yang berlaku pada perusahaan sebelum menyampaikan masukan inovasinya.

Setelah penyampaian materi, diberikan kesempatan bagi para calon wisudawan yang ingin bertanya untuk dapat menyampaikan pertanyaannya dan akan langsung dijawab oleh pemateri. Calon wisudawan sangat aktif dalam bertanya, baik yang hadir *offline* maupun yang *online* melalui *platform* zoom. Beberapa di antaranya bertanya mengenai cara untuk mendapatkan sertifikasi ISO dan lama waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh sertifikasi tersebut, serta pengimplementasian 4 pilar Quality Management System di seluruh entitas Pertamina.

Pada akhir acara, dilakukan penyerahan sertifikat dan piagam oleh Khusnun Widiyati selaku Wakil Dekan Fakultas Teknologi Industri (FTI) kepada pemateri yang sudah hadir dan memberikan pembekalan bagi para calon wisudawan. Kegiatan diakhiri dengan sesi foto bersama dengan seluruh mahasiswa dan pemateri yang hadir. Diharapkan materi yang disampaikan dapat bermanfaat dan menjadi bekal bagi para calon wisudawan dalam bekerja nantinya.



**PERWIRA AKHLAK, ENERGIZING YOU!!!  
INSAN MUTU...SEMANGAT !!! HEBAT!!!  
PERTAMINA...JAYA!!!JAYA!!!**

Konten rubrik ini diisi oleh Tim QM Korporat (Mutu-Korporat@pertamina.com)

Direktorat Logistik & Infrastruktur

# Workshop Losses Downstream: Sinergi Menuju Operational Excellence

Oleh: Fungsi Integrated Loss Control SVP LIO



*"Always aim at complete harmony of thought and word and deed. Always aim at purifying your thoughts and everything will be well."*  
-Mahatma Gandhi.

Tanggal 22-25 Agustus 2022 merupakan kali ketiga di tahun 2022 Fungsi ILC Downstream melaksanakan *Workshop Over Tolerable Losses* (OTL) di DPPU, Terminal LPG, Terminal BBM, dan Kapal. Pembahasan dilakukan untuk OTL periode April-Juni 2022.

Dalam rangka koordinasi dan tindak lanjut kejadian *supply loss* dan *working loss* di RU/Terminal BBM/Terminal LPG/DPPU serta *transport loss* angkutan kapal di atas toleransi KPI, dilakukan *workshop over tolerable loss - downstream* yang dilaksanakan secara periodik akhir tahun 2020 dengan SH C&T dan SH IML dan perdana penambahan peserta dengan SH R&P sejak awal tahun 2022.

Workshop dibagi menjadi tiga hari yang dengan jumlah lokasi terdiri dari 49 Fuel Terminal, 5 DPPU dan 4 Terminal LPG di Regional Marketing/ Unit yang memiliki losses di atas toleransi KPI dan dihadiri oleh Insan Serah Terima Migas dengan total jumlah peserta sebanyak 347 orang. *Workshop* dilakukan secara *online* melalui aplikasi m-Teams karena masih berlakunya PPKM di lokasi kerja seluruh Regional Marketing dan menghindari kerumunan dalam jumlah besar.

Secara konsolidasi kinerja *Supply Loss (SL)*, *Working Loss (WL)* dan *Transport Loss (TL R2 kapal)* di *Subholding C&T & R&P* sudah baik ditandai dengan realisasi SL sebesar 0.06% vs target 0.125%, WL sebesar -0.05% vs target 0.07% namun jika dianalisa lebih dalam terdapat beberapa DPPU, Terminal LPG, Fuel Terminal dan kapal yang kinerja *losses*nya per bulan melebihi target sehingga perlu dilakukan pembahasan untuk mengetahui akar permasalahan dan rencana tindak lanjut yang diperlukan agar kejadian tersebut tidak terulang kembali.

Dari *workshop* kali ini beberapa penyebab utama OTL yaitu:

- 1.Sarana *custody transfer* masih banyak manual dan ada prosedur serah terima yang belum sesuai *best practice* di *loading port/terminal C&T*;
- 2.Masih banyak lokasi yang belum menggunakan teknologi dalam

keseluruhan proses serah terima untuk meminimalkan kegiatan operasi dan administrasi manual;

3.Pengapalan cargo (terutama *slow moving product* Avtur, Turbo dan Dex) *multiport* yang terlalu banyak bahkan sampai 9 port dengan parcel yang sangat kecil dan RTD yang makin tinggi;

4.Kondisi geografis Kilang/Terminal BBM/Terminal LPG (keterbatasan draft dan kondisi perairan hanya bisa menggunakan kapal kecil RTD panjang);

5.Masih ada performa kapal yang kurang baik ditandai dengan bertambahnya *negative feedback* dan RoB serta masih ada yang belum selesai ditindaklanjuti;

Walaupun *workshop* dilaksanakan secara hybrid, terlihat antusiasme dari para peserta *workshop* yang ditandai dengan aktifnya seluruh peserta hingga melebihi jadwal yang telah ditentukan. Menindaklanjuti hal tersebut, rencana *workshop* berikutnya akan dibuat menjadi tiga hari.

Pada *workshop* yang akan datang, selain membahas penyebab dan rencana tindak lanjut OTL, juga ditambahkan bahasan terkait alat *custody* ATG dan *metering loading* kapal serta rencana pemenuhan jabatan Loading Master yang kosong beserta sertifikasinya.

*Workshop Losses Downstream* ini merupakan salah satu bentuk sinergi yang saat ini sedang digalakkan perusahaan antara  *Holding* sebagai *2nd line of defense* serta SH C&T dan SH IML sebagai *1st line of defense*. Semangat, optimisme, *passion*, dan *chemistry* yang kuat antara  *Holding* dan *Sub Holding* tersebut sangat dibutuhkan agar kinerja *losses* selalu dapat ditekan demi terciptanya *operational excellence* dalam sebuah proses bisnis yang strategis sehingga dapat mendukung *growth* dan tercapainya visi dan misi perusahaan khususnya visi Pertamina sebagai energizing Asia tahun 2025.

**Insan Serah Terima Migas...Semangat !!! Hebat !!!  
Pertamina...Jaya !!! Jaya !!!**

# GONJANG - GANJING BBM BERSUBSIDI, KENAPA HARUS DAFTAR DULU?

Penulis : Rizal Syahputra - Subholding Commercial & Trading Region Sumbagut

Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas (BPH Migas) memperkirakan bahan bakar minyak bersubsidi jenis pertalite dan solar akan habis pada Oktober 2022. Dibeberkan bahwa realisasi konsumsi bahan bakar minyak subsidi jenis pertalite sudah melebihi 23,05 juta KL atau 123% sedangkan solar 14.91 juta KL atau sebesar 111% dari kuota yang tersedia. Lebih lanjut konsumen BBM bersubsidi 60% merupakan masyarakat menengah - kaya yang mengonsumsi hampir 80% dari total realisasi konsumsi BBM bersubsidi. Dimana hanya sekitar 40% masyarakat rentan - miskin yang menggunakan 20% BBM subsidi. Sudah over kuota salah sasaran pula. Hal ini semakin menarik ketika pada Juni 2022 lalu diberitakan Pertamina Patra Niaga Regional Sumbagsel menindak tegas 13 SPBU nakal yang diduga melayani penjualan produk pertalite dan bio solar menggunakan media jergen tanpa surat rekomendasi dan menggunakan kendaraan tangki modifikasi secara berulang.

Paparan diatas mengindikasikan kebocoran konsumsi BBM bersubsidi disebabkan oleh 1 dan 2 hal. Lalu muncul pertanyaan, apakah tidak ada regulasi pembatasan dan pelaksanaan penyaluran BBM subsidi? Kenapa yang kaya juga bebas dan boleh beli BBM subsidi?

Oleh karena itu, saat ini Pemerintah tengah menggodok revisi Peraturan Presiden (Perpres) nomor 191 tahun 2014 tentang penyediaan, pendistribusian dan harga jual ecer bahan bakar minyak yang nantinya akan memuat aturan teknis terbaru terkait ketentuan kelompok masyarakat yang berhak untuk BBM subsidi yang rencananya akan rampung di Agustus ini.

Dalam mensinergikan regulasi penetapan penyaluran BBM bersubsidi dan bentuk tindakan mencegah distribusi BBM subsidi salah sasaran maka Pertamina menginisiasi mekanisme pendaftaran pembelian BBM bersubsidi yang memuat data pengguna kendaraan dan data jenis kendaraan secara inovatif dan digital melalui *website* ataupun aplikasi MyPertamina. Dengan ini akan dilakukan pencocokan antara data yang didaftarkan masyarakat dengan data kendaraan yang dimiliki. lalu akan terfilter siapa yang berhak membeli BBM subsidi dan sesuai kriterianya. Setiap konsumen yang terdaftar akan memiliki QR Code unik masing-masing. QR Code unik inilah yang nantinya akan ditunjukkan oleh konsumen ketika membeli BBM subsidi jenis pertalite dan solar ke SPBU.

Sejak uji coba tahap awal, inisiasi digital Pertamina ini ramai diperbincangkan hingga menuai pro dan kontra. Mulai dari ribet pendaftaran di aplikasi, pendaftaran yang error terus menerus, hingga pertanyaan kebijakan penggunaan Handphone yang dilarang di areal SPBU, serta masalah masyarakat yang kurang melek teknologi di beberapa daerah. Kenapa mesti digital sih?

Kusut, runyam terdengar begitu menjengkelkan kebijakan ini hingga menutupi latar belakang mengapa muncul inisiasi ini. Mengenai perdebatan penggunaan telepon genggam di area SPBU, mengapa tidak kita perhatikan alur pembelannya. ketika hendak membeli BBM subsidi, konsumen dapat

menunjukkan QR Code yang ada di layar gawainya diatas mobil dengan jarak 1.5 m dari dispenser BBM. Jarak ini aman untuk menggunakan telepon genggam. Telepon genggam aman digunakan di areal terbuka (*public area*), *food court* SPBU. Namun siapapun akan tahu berbahaya jika digunakan didekat tangki minyak. Selanjutnya jika ribet membuka aplikasi karena jaringan yang suka error konsumen bisa mencetak QR Code dan membawanya setiap melakukan pengisian BBM. Pendaftaran pembelian BBM subsidi bukan hanya melalui aplikasi MyPertamina tetapi bisa juga melalui *website* yang telah disediakan. Dan yang paling terakhir soal melek teknologi dan kenapa mesti digital. Rasanya sudah sangat umum jika masyarakat kita memiliki telepon genggam sendiri. Hampir semua dari yang muda hingga tua. Digitalisasi dan globalisasi menembus umur dan membelah batas negara. Bukan hal langka untuk menemukan akun Facebook atau Whatsapp guru, adik, sepupu, kakek atau paman kita yang sudah berusia lanjut. Dan catatannya, pendaftaran di aplikasi My Pertamina tidak sebanyak langkah mendaftar di akun Facebook kok.

Lalu kenapa mesti daftar dulu untuk membeli BBM subsidi? mari bayangkan andai distribusi BBM subsidi masih dilakukan asal - asalan, tiba di Oktober 2022, pertalite dan solar langka. Seorang pedagang balon kaki lima dengan pendapatan 80 ribu sehari hanya mampu membeli 2 liter BBM non subsidi per hari padahal kesehariannya beliau mampu membeli hampir 4 liter pertalite untuk modal berkeliling kampung 3 hari menggunakan sepeda motornya dengan nominal uang yang sama. Sedangkan dampak ini tidak akan terlalu tajam terasa untuk seorang pegawai yang kesehariannya mengendarai mobil untuk bekerja dengan pendapatan tetap setiap bulan bahkan mendapatkan bonus dalam beberapa bulan setiap tahun. Jika terus menerus seperti ini, mampukah pedagang balon untuk tetap menghidupi keluarganya dengan banyak kebutuhan lainnya? Ini dampak langsung yang dirasakan masyarakat rentan-miskin. Roda perekonomian akan berhenti, karena ketersediaan energi terbatas. Regulasi pembatasan pembelian BBM bersubsidi memang harus dilaksanakan agar mereka yang pantas memperoleh haknya dan mencegah kelangkaan. Salah besar, jika kita yang mampu masih zalim mengantri di antrian pertalite. Sudahkah mati malu itu?

Covid 19 membawa warna tersendiri dalam kehidupan umat manusia. Tahun 2022 ini merupakan momentum bagi bangsa kita untuk kembali bangkit dan kuat. Roda-roda pergerakan itu harus kembali berjalan, berputar mengalahkan zaman. Maka memastikan energi itu terpasok hingga ke ujung negeri, ada untuk siapa saja yang membutuhkan menjadi tugas Pertamina. Mari kita dukung langkah preventif demi menciptakan alur distribusi BBM subsidi yang tepat sasaran untuk Indonesia agar pulih lebih cepat dan bangkit lebih kuat.

\*Penulis adalah pemenang kedua Pertamina Employee Journalism Chapter II - 2022

